

BAB IV

PENUTUP

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti menyimpulkan bahwa Brigata Curva Sud melibatkan dinamika komunikasi dari seluruh pihak kelompok dalam proses pengambilan keputusan akhir pada forum besar menjelang pertandingan pembukaan Piala Presiden 2022. Terdapat kekuatan dinamika komunikasi yaitu kohesivitas kelompok melalui kekompakan dan antusias yang tinggi dari anggota untuk menghadiri forum besar. Kelemahan dinamika komunikasi terlihat setelah keputusan akhir ditentukan, masih ditemukan adanya sebagian kecil anggota yang tidak menghormati keputusan dengan tetap hadir dalam pertandingan pembukaan Piala Presiden 2022.

Proses pengambilan keputusan akhir BCS melewati empat tahapan yaitu *orientation, idea conflict, idea emergence, dan idea reinforcement*. Selain itu, terdapat kesesuaian antara dinamika komunikasi BCS dalam proses pengambilan keputusan akhir dengan *groupthink theory*. Di mana semua anggota memiliki perasaan dan situasi yang sama atas masalah menjelang pertandingan pembukaan Piala Presiden 2022. Ketika forum besar berlangsung, terdapat peran maupun tugas dari anggota dalam proses pengambilan keputusan seperti moderator hingga koordinator. Kemudian, adanya tekanan kelompok melalui pihak dominan dan penengah yang mengakibatkan anggota untuk cenderung berdiam diri serta menyetujui keputusan mayoritas dan berani untuk mengesampingkan keinginan pribadi.

b. Saran

1. Saran Akademis

Penelitian ini masih memiliki kekurangan yaitu hanya terbatas dalam dinamika komunikasi saja. Ditemukan hasil bahwa terdapat aspek lain dalam dinamika komunikasi yaitu pihak dominan dan penengah yang ternyata mendukung jalannya dinamika komunikasi kelompok. Peneliti tidak dapat mengendalikan dan membuktikan secara pasti aspek komunikasi lain yang muncul dalam dinamika komunikasi kelompok. Selain itu, pihak dominan dan penengah tersebut bisa saja berbeda jika menggunakan metode lain. Di mana penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil penelitian dari satu sudut pandang yaitu triangulasi sumber. Maka, peneliti menyarankan agar penelitian serupa selanjutnya untuk menggunakan teknik pengumpulan atau keabsahan data lain agar membuktikan secara pasti pihak dominan dan penengah dalam suatu aktivitas kelompok dan dapat menemukan aspek lain dalam dinamika komunikasi.

2. Saran Praktis

Pola komunikasi *wheel* ketua BCS masih kurang terlihat dalam berlangsungnya forum besar. Diharapkan ketua BCS yang berposisi paling tinggi dan dijadikan panutan dalam kelompok, tidak hanya aktif dalam kepengurusan harian, tetapi juga aktif dalam aktivitas kelompok seperti ketika forum besar berlangsung. Ketua BCS dapat lebih ikut berperan saat forum berlangsung seperti memberikan tanggapan terhadap seluruh pendapat. Selain itu, kelompok diharapkan lebih bersikap tegas kepada anggota yang tidak menghormati keputusan akhir sehingga kedepannya tidak terulang kembali. Lalu, kelompok BCS diharapkan tetap mempertahankan kekompakan dan antusias ketika melaksanakan berbagai kegiatan maupun pergerakan sehingga kelompok dapat semakin berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, H & Rewo, A. 2019. Konsep Diri Anggota Komunitas Suporter PSS Sleman Berbasis Kampus. *Jurnal Audiens*, 1 (1), h. 1-6
- Atmaja, V. 2020. *No Leader Just Together: Jejak Brigata Curva Sud, Ultras Nyawa PSS Sleman*. Diakses pada 27 Maret 2022 dari <https://www.bola.com/indonesia/read/4272551/no-leader-just-together-jejak-brigata-curva-sud-ultras-nyawa-pss-sleman>
- Bernthal, Paul R., Insko, Chester A. 1993. Cohesiveness Without Groupthink: The Interactive Effects of Social and Task Cohesion. *Group & Organization Management*, 18(1), h. 66-87.
- Bram, D. 2022. *Kuota Penonton di Pembukaan Piala Presiden 2022, Bergantung Izin Pertandingan*. Diakses pada 19 Agustus 2022 dari <https://radarsolo.jawapos.com/sport/sport-nasional/07/06/2022/kuota-penonton-di-pembukaan-piala-presiden-2022-bergantung-izin-pertandingan/>
- Cangara, H. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Cartwright, D & A, Zander. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper & Row Publisher
- Cathcart, Robert S., Samovar, Larry A., Henman, Linda D. 1996. *Small Group Communication: Theory and Practice*. Seventh edition. USA: McGraw-Hill
- Cragan, John F., Kasch, Chris R., Wright, David W. 2009. *Communication in Small Groups: Theory, Process, Skills*. Canada: Wadsworth.
- Dennys, F. 2019. *Setelah Dikalahkan Arema FC, Persib Laporkan Panpel ke PT LIB*. Diakses pada 27 September 2022 dari <https://bola.kompas.com/read/2019/07/31/14151148/setelah-dikalahkan-arema-fc-persib-laporkan-panpel-ke-pt-lib?page=all>
- Detik.com. 2022. *Mahfud MD Ungkap Kacaunya Liga Indonesia Beberkan Buktinya*. Diakses pada 15 Oktober 2022 dari <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-6343080/mahfud-md-ungkap-kacaunya-liga-indonesia-beberkan-buktinya>
- Edi, F.R. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Fitrah, M. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gabe, D. 2017. *Pola Komunikasi Suporter Sepakbola AC Milan Indonesia*. Banten: Universitas

Sultan Ageng Tirtayasa

- Goldberg, Alvin A., Larson, Carl E., dan Soemiati, Koesdarini (pen.). 1985. *Komunikasi Kelompok: Proses-Proses Diskusi dan Penerapannya*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Goldhaber, Gerald M. 1993. *Organizational Communication*, Sixth Edition. New York: McGraw Hill.
- Handoko, A. 2008. *Sepakbola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius
- Helaludin & Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. Makassar: STT Jaffray Makassar
- Herdiansyah, H. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Hicks, Herbert G., dan Gullett, C. Ray. 1975. *Organizations: Theory and Behavior*. New York: McGraw-Hill.
- Idris, F. 2022. *Piala Presiden 2022, Bukti Sepakbola Indonesia Hidup Kembali di Tengah Pandemi*. Diakses pada 23 Agustus 2022 dari <https://bola.kompas.com/read/2022/07/19/10200078/piala-presiden-2022-bukti-sepak-bola-indonesia-hidup-kembali-di-tengah-pandemi?page=all>
- Imron, A. 2019. *Komdis PSSI Jatuhkan 17 Sanksi, Panpel Persatu Kena Teguran Keras*. Diakses pada 27 September 2022 dari <https://bloktuban.com/2019/08/02/komdis-pssi-jatuhkan-17-sanksi-panpel-persatu-kena-teguran-keras/>
- Ismunanto, I. 2017. *Brigata Curva Sud Dinobatkan Sebagai Ultras Terbaik Asia*. Diakses pada 24 April 2022 dari <https://www.jawapos.com/sepak-bola/sepak-bola-indonesia/23/02/2017/brigata-curva-sud-dinobatkan-sebagai-ultras-terbaik-asia/>
- Janis, I. 1991. *Groupthink*. New York: McGraw Hill
- Kusuma, A, T. 2017. Kreolisasi dalam Kultur Suporter Sepakbola (Mimikri, Hibriditas dan Glokalisasi Brigata Curva Sud PSS Sleman). *Jurnal Komunikasi*, 11(2), h. 117-135
- Moleong, J. Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Novianti, E. 2019. *Teori Komunikasi Umum dan Aplikasinya*. Yogyakarta: CV Andi Press
- Nurinda, D. 2018. Pola Komunikasi Kelompok Fansite EXOnesia Dalam Membangun Eksistensi Dalam Lingkup Penggemar K-Pop. *Jurnal Visi Komunikasi*, 17(01), h. 12-22
- Pandit Sharing. 2017. *Cerita dari Sleman: Sang Penguasa Selatan Tanpa Pemimpin (Bagian I)*. Diakses pada 25 Oktober 2022 dari <https://www.panditfootball.com/pandit-sharing/209096/PSH/700101/sang-penguasa-selatan-tanpa-pemimpin-bagian-1/2>
- Prabowo, R. 2022. *Hanya Dapat Kuota 500 Tiket, BCS Pastikan Tak Hadir di Stadion*

Manahan Dukung PSS Sleman vs Persis Solo. Dikutip pada 19 Agustus 2022 dari <https://surakarta.suara.com/read/2022/06/10/110225/hanya-dapat-kuota-500-tiket-bcs-pastikan-tak-hadir-di-stadion-manahan-dukung-pss-sleman-vs-persis-solo>

PT LIB. 2022. *Regulasi Kompetisi BRI Liga 1-2022/2023*. Diakses pada 21 Agustus 2022 dari <https://ligaindonesiabarur.com/uploads/files/regulasi-liga-1-2022-2023.pdf>

Prayoga, J. 2022. *Mengenal Kelompok Suporter “Ultras” di Indonesia*. Diakses pada 25 Oktober 2022 dari <https://yogya.co/olahraga/2346/ultras-adalah/#:~:text=Dalam%20mendukung%20tim%20kesayangan%20mereka,seraya%20mengibarkan%20bendera%20sepanjang%20pertandingan.>

Putriana, dkk. 2021. *Psikologi Komunikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis

Rachmawati, dkk. 2020. Analisis Program Integrated Communication Komunitas Brigata Curva Sud (BCS) Dalam Membentuk Kesadaran Suporter Sepak Bola PSS Sleman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), h.109-117

Rahmat, P.S. 2009. *Penelitian Kualitatif Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9. Malang: Universitas Brawijaya. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>

Ratnasari, I. 2015. *Dinamika Komunikasi Kelompok Dalam Proses Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Santana, S. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Siregar, F. 2020. Pentingnya Pengambilan Keputusan Dalam Pemecahan Masalah Asuhan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), h. 1-8

Sofyandi, Herman dan Garniwa, Iwa. 2007. *Perilaku Organisasional*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Stoner, J & Charles, W. 2003. *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Susanti, R. 2021. *Dinamika Komunikasi Antara Kelompok Adat dan Kelompok Pemuda Dalam Membangun Nagari di Batipuah Ateh*. Sumatera Barat: Universitas Andalas

Tarigan, R. 2022. *Meriahnya Pembukaan Piala Presiden 2022 di Stadion Manahan Solo*. Diakses pada 21 Agustus 2022 dari <https://karosatuklik.com/meriahnya-pembukaan-piala-presiden-2022-di-stadion-manahan-solo/>

Walgito, B. 2007. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Weadcaksana, H dan Eleonora P. 2022. *BCS Putuskan Tak Berangkat ke Manahan, Begini Tanggapan Pelatih dan Pemain PSS Sleman*. Diakses pada 21 Agustus 2022 dari <https://jogja.suara.com/read/2022/06/11/135343/bcs-putuskan-tak-berangkat-ke-manahan-begini-tanggapan-pelatih-dan-pemain-pss-sleman>

West, Richard., Turner, Lynn H., Pratiwi, G & Harya, B. (pen). 2017. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.



LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE (*Ketua BCS, Koordinator Forum Besar, Moderator Forum Besar dan Dua Anggota BCS*)

No	Konsep	Pertanyaan
1	Deskripsi Objek	Bagaimana sejarah dan tujuan awal dari terbentuknya Brigata Curva Sud?
2	Deskripsi Objek	Bagaimana struktur keanggotaan dan kepengurusan kelompok Brigata Curva Sud?
3	Deskripsi Objek	Apa nilai-nilai atau manifesto yang dijalankan oleh BCS?
4	Deskripsi Objek	Siapa saja yang menjadi anggota dari kelompok BCS dan saat ini berapa jumlahnya?
5	Komunikasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana relasi antar anggota BCS saat ini?- Apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?
6	Komunikasi Kelompok	Bagaimana proses pertukaran dan penerimaan informasi di dalam kelompok BCS dan media apa saja yang digunakan?

7	Komunikasi Kelompok	Apa alasan pemilihan media tersebut?
8	Komunikasi Kelompok	Jika dikaitkan ketika forum menjelang pertandingan pembukaan Piala Presiden 2022, media apa yang digunakan untuk menyebarkan informasi tersebut?
9	Komunikasi Kelompok	Apa alasan BCS memanfaatkan forum sebagai wadah dalam proses pengambilan keputusan?
10	Komunikasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Topik apa saja yang biasanya dibahas dalam forum? - Tujuan apa yang ingin dicapai oleh BCS?
11	Komunikasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Siapa yang mengarahkan dan mengkoordinir diadakannya forum? - Bagaimana prosesnya?
12	Komunikasi Kelompok	Bagaimana awalnya BCS dapat mengetahui masalah yang muncul menjelang pertandingan pembukaan di Piala Presiden 2022?
13	Komunikasi Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> - Mengapa forum besar sebelum Pilpres 2022 diadakan?

		<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa kuat masalah yang ada? - Apa dampak yang kemungkinan terjadi jika tidak dilakukan forum?
14	Komunikasi Kelompok	<p>Apa saja yang dibahas dalam forum sebelum Pilpres 2022?</p> <p>Tujuan seperti apa yang ingin dicapai waktu itu?</p>
15	Komunikasi Kelompok	Apakah forum besar tersebut sudah tepat bagi BCS dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada?
16	Dinamika Komunikasi Kelompok	Bagaimana pola atau arah komunikasi dari proses pertukaran informasi di dalam kelompok BCS selama forum besar berlangsung?
17	Dinamika Komunikasi Kelompok	Apakah BCS mengundang seluruh anggota dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan pada forum besar tersebut?

18	Dinamika Komunikasi Kelompok	<p>Berapa kira-kira jumlah anggota yang hadir ketika forum tersebut berlangsung?</p> <p>Apakah pada forum lainnya jumlah anggota yang hadir juga sama atau berbeda?</p>
19	Dinamika Komunikasi Kelompok	<p>Bagaimana cara BCS memotivasi anggota untuk hadir dalam setiap forum maupun forum besar menjelang Pilpres 2022?</p>
20	Proses Pengambilan Keputusan	<p>Apa saja langkah-langkah yang ditempuh Brigata Curva Sud dalam proses pengambilan keputusan ketika berlangsungnya forum besar?</p>
21	Proses Pengambilan Keputusan	<p>Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam menyampaikan pendapatnya dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?</p>
22	Proses Pengambilan Keputusan	<p>Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar?</p>

23	Proses Pengambilan Keputusan	Bagaimana cara BCS menyikapi terjadinya perbedaan pendapat dalam proses pengambilan keputusan pada forum besar?
24	Groupthink	Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?
25	Groupthink	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kekompakan dan optimisme anggota BCS dalam proses pengambilan keputusan? - Seberapa besar anggota kelompok menganggap dirinya menjadi bagian dari BCS?
26	Groupthink	Apakah seluruh anggota terlihat menghormati dan mengikuti keputusan akhir dari forum besar tersebut?
27	Groupthink	Sebagai bagian dari BCS, apakah anda mengikuti keputusan akhir pada forum besar tersebut? Dan apakah anda mempunyai

		perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri?
28	Groupthink	<ul style="list-style-type: none"> - Adakah informasi atau kelompok lain yang menyudutkan BCS dalam menyikapi keputusan akhir? - Jika ada sikap yang dilakukan BCS?
29	Groupthink	Apakah keputusan akhir yang diambil BCS pada forum besar mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menghadapi permasalahan?

Bagan 5. Interview Guide

(Sumber: Olahan Peneliti)

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan I

Zulfikar Nugroho Putro (Ketua Brigata Curva Sud)

Waktu dan lokasi wawancara: 23 Oktober 2022 di Sekretariat BCS



Gambar 14. Foto bersama Vikar (Ketua BCS)

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

1. Peneliti: “Bagaimana sejarah dan tujuan awal dari terbentuknya Brigata Curva Sud?”

Informan: “Ngomongin motivasi dan tujuan awal kami terbentuk sebenarnya cuma satu mas karena keinginan kita untuk dukung PSS secara totalitas dan lebih terarah, wajar sih karena kan dulu gak kayak sebesar sekarang, jadi kalau dulu ya gak ada yang gumun (terpukau), karena mungkin ya masih puluhan orang ya sekitar 30 an itu awalnya. Karena memang kita dulu sebenarnya hasil perpecahan Slemania mas itu tahun 2010 an, Slemania kan kelompok suporter PSS satu-satunya waktu itu dan dulu kan namanya belum BCS tapi Ultras PSS yang saat itu awalnya adalah laskar atau anggota Slemania. Disitu kami sempat konflik lah dengan kepemimpinan Slemania sehingga itu yang mengakibatkan kami keluar. Akhirnya kita forumkan sendiri ya lahirlah BCS, jadi BCS lahir dari forum mas sebenarnya. Dulu itu kita cuma puluhan orang ya sekitar 30 an itu menempati tribun kuning, wes pokoke sitik tapi wani tampil mas. Terus kita sempat ditolak sama manajemen PSS kita dilarang

nonton di Maguwo karena ada alasan itu tadi, tapi ya akhirnya kita bisa kembali dengan jumlah yang semakin banyak dan tentunya berkembang.”

2. Peneliti: “Bagaimana struktur keanggotaan dan kepengurusan Brigata Curva Sud?”

Informan: “Dari awal BCS terbentuk memang kita tidak ada struktur kepengurusan yang resmi, tidak mengenal atau memandang ketua secara berlebihan, jadi ya posisi ketua hanya sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan kelompok. Terus teman-teman yang berada di kepengurusan kami lebih ke arah yang menggerakkan lah istilahnya mas. Bagiannya itu ada media yang fokus ke konten, kreativitas biasanya yang ngurusin koreografi dan aksi-aksi lain, lalu koordinator lapangan lebih ke yang berhubungan sama koordinator komunitas, lalu bagian acara biasanya yang merancang kegiatan itu mau dibikin gimana, sama terakhir ada bagian usaha mas itu mereka yang ngejalanin CS Shop.”

3. Peneliti: “Apa nilai-nilai atau manifesto yang dijalankan Brigata Curva Sud?”

Informan: “Jadi tuh gini, nilai-nilai atau biasa kami sebut manifesto itu memang awalnya dari hasil forum sebenarnya jadi memang sudah disepakati bersama, termasuk No Ticket No Game itu kan dulu PSS ra nduwe duit (tidak punya uang) mas, miskin, ya kalo sekarang bisa dibilang udah lumayan mending lah, karena kan dulu jaman-jaman tahun 2007-2009 eh sampe 2010 an itu mengerikan mas, bener-bener ngambang karena memang ga punya uang beneran, sponsor menipis, dan lain sebagainya. Dan zaman itu No Ticket No Game sampai viral karena pada saat itu kami yang memulai mengkampanyekan duluan dibanding teman-teman kelompok suporter lainnya. Sebenarnya itu hal yang lumrah ya dan wajib dilakuin dan waktu itu belum ada media ya tapi kita sudah merasakan yang namanya viral.”

4. Peneliti: “Siapa saja yang menjadi anggota Brigata Curva Sud dan saat ini berapa jumlahnya?”

Informan: “Dulu awal kita terbentuk cuma kisaran 8 sampai 10 komunitas saja, dan anggota BCS itu terbagi menjadi dua klasifikasi ya mas, teman-teman yang tergabung di dalam komunitas baik itu komunitas yang sifatnya intelektual, wilayah, dan pekerjaan dan mereka terbagi ke beberapa sezone namanya kemudian ada teman-teman independen yang dimana mereka itu tidak tergabung di dalam komunitas jadi mereka hanya individu saja. Jadi nanti di setiap komunitas itu kan ada koordinator-koordinator masing-masing, jadi bisa dibilang istilahnya mereka sukarela atau volunteer lah disini, karena ya cuma koordinator aja disini karena kan memang banyak orang jadi setiap komunitas tuh ada yang ngurusin sendiri-sendiri mas. Dan nanti mereka juga tugasnya menyampaikan informasi yang sudah disoundingkan dari kami ke anggotanya.”

5. Peneliti: “Bagaimana relasi antar anggota BCS dan apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?”

Informan: “Untuk relasinya baik-baik saja sejauh ini karena kan satu anggota pastinya membutuhkan anggota lain juga. Kerjasama juga dibutuhkan pasti karena supaya tujuan kelompok tercapai kan mas. Kelompok dapat berkembang dan besar hingga saat ini pastinya berkat mereka semua. Ya alhamdulillah nya mereka bisa tetap menjaga kebersamaan dan hubungan yang baik itu. Dan komunikasinya antar koordinator biasanya mas atau antar komunitas, tapi kalo di sub atau divisi masing-masing ya koordinator divisi masing-masing. Karena itu memang lebih ke berbagai peran dan sebenarnya yang terlihat kan tugas masing-masing divisi saja dan jika memang diperlukan untuk melakukan sebuah konfirmasi atau menyampaikan pesan ke divisi lain. Tentunya relasi itu sangat mendukung kegiatan, karena tanpa itu kita kan ga punya aturan tertulis atau sebutannya aturan resmi yang ada unsur-unsur hukumnya, biasanya kalau gitu kan di organisasi besar resmi harus ada aturan AD ART kan, dan kita memang gak ada gitu, intinya gimana caranya kita penting menyat (langsung bergerak), terstruktur, memang lebih rapi, bedanya seperti itu sih mas, kalau kita ada menu olahan lah mana yang penting mana yang ga penting, mana yang teman-teman harus tahu mana yang teman-teman ga harus tahu ya berjalan aja nanti disaring lah mas pokoknya di forum atau media sosial gitu. Biasanya dari informasi itu kita juga ada perbedaan pendapat atau gagasan gitu mas ga terus-terusan sama sehingga ya itu nanti diolah lagi dan kalau ga diolah kan bisa jadi hambatan.”

6. Peneliti: “Bagaimana proses pertukaran informasi di BCS dan media apa saja yang digunakan?”

Informan: “Yang pertama pake telepon jelas, instagram, youtube, terus yang kedua pake whatsapp, karena whatsapp kan buat membagikan informasi yang penting ke lainnya, bisa urgent, atau harus segera disebar, dan lain-lain. ketiga kita pake media sosial twitter. twitter kan lebih ke konten mas, dan twitter ini juga yang bisa dibilang paling up to date, dan ibaratnya ya nuwun sewu (minta maaf) kalau di twitter kan SDM nya lebih berkualitas lah lebih diatas dikit dari pengguna media sosial lainnya karena kan memang pengguna-pengguna terpilih dan khusus, dan biasanya mereka juga bisa nalar mas kalau berkomentar dan macam sebagainya, dari awal memang kita juga sudah menggunakan twitter dari 2011 an, dan pokoknya acuannya twitter. Media sosial ini memang kita manfaatkan untuk komunikasi ke yang lain, ada informasi apa, masalah apa, event apa, atau komunikasi kita dengan koordinator komunitas ya kita fungsikan itu. Terus dari informasi-informasi tadi

kan bisa buat dinamika di kita juga, diolah lagi dan dibahas sama-sama sehingga nantinya hasil pembahasan tadi buat kita adakan kegiatan.”

7. Peneliti: “Apa alasan pemilihan media tersebut?”

Informan: “Alasannya ya paling enak lah mas twitter, karena ga semua orang bisa masuk dan karena kalau dibandingin sama facebook ya ngeri mas, karena pasti tulisan atau gambar saja, sebenarnya dulu kita pernah pake dan intens pake facebook mas, tapi ya ngeri itu ya saat itu lebih banyak negatifnya karena hanya buat ajang rame-rame atau biasa disebut ajang provokasi, sehingga akhirnya kita meninggalkan itulah, karena kan baru ada halaman-halaman di facebook itu kan belum lama ini, jadi jarak antara kita menggunakan facebook itu termasuk jauh, ada juga dampak lain kita meninggalkan facebook, akhirnya setelah sekian lama kita ga mengawasi facebook ternyata ada beberapa admin yang memanfaatkan akhirnya seperti ya banyak lah kayak buat berbohong, buat nyari cewek juga kadang, pokoknya buat hal-hal yang negatif lah saat itu. Ya sebenarnya facebook hampir sama kayak instagram ya, karena semua orang dari kalangan sd, sampai tua bisa masuk dan mengakses, kalau di twitter kan misalkan admin mengabaikan sebuah tweet kan terus pasti gak bisa memberikan feedback ke akun tersebut dan ga punya kebebasan lagi, bisa dibilang ya admin memilah mana akun yang penting mana yang engga, dan mana tweet yang penting dan mana yang ga perlu dibahas. Terus kalau instagram sebenarnya lebih melihat urgensi waktu pengunggahan sih mas, urgensinya berbeda kan mas, jadi kan ga mungkin ya kalau ada informasi mendadak kita share ke instagram atau youtube kan ga mungkin ya, dan biasanya itu lebih ke after lah, kalau di instagram apa youtube kan harus melewati tahap pengeditan dan sebagainya, kita habis acara pasti kan punya bahan ya kita olah dulu, dibagusin, lalu kita naikkan, kalau di twitter kan tinggal mengunggah foto dan caption. Soalnya kalo pas di lapangan atau kejadian misal di stadion atau mana kan ga mungkin kita harus upload di youtube ya karena kan yang paling cepat kan twitter, dan biasanya juga cepat menyebar dan sifatnya umum.”

8. Peneliti: “Apakah twitter juga menjadi media sosial yang diutamakan dalam menyebarkan informasi mengenai forum besar menjelang Piala Presiden 2022?”

Informan: “Iya mas bener, informasi tentang forum besar itu kita sampaikan lewat twitter sama instagram. Apalagi twitter mas ya karena kan ya itu tadi lebih cepat penyebarannya dan isi komentarnya pun pasti lebih berbobot dan yang pasti bisa ngundang anggota lah.”

9. Peneliti: “Apa alasan BCS memanfaatkan forum sebagai wadah dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Karena memang dulu pun BCS lahir dari forum, akhirnya kita memandang forum sebagai pedoman kita, istilahnya dasar negara, intinya acuannya disitu, kita kalau membuat keputusan ya di forum itu, ada yang sifatnya terbuka dan tertutup. Paling ngga ya di forum tertutup itu, kalo misal udah ada gambaran, terus kalo misal yang urgent-urgent ya forum terbuka, kalo forum tertutup yang hadir ya yang termasuk dalam bagian divisi-divisi dan mungkin ada beberapa orang yang disuruh ikut menghadiri, biasanya yang berkepentingan dan mengetahui sebuah permasalahan. Kalau forum yang terbuka kan sifatnya luas dan semua anggota BCS boleh menghadiri forum tersebut. Karena kan terbuka pembahasannya penting untuk diketahui banyak orang khususnya anggota BCS secara keseluruhan baik independen atau komunitas. Itu ya biasanya di balai desa kalau ngga gedung serbaguna mas. Tapi kalo yang forum tertutup kan lainnya tidak bisa dan hanya kita-kita aja yang tahu dan biasanya kita adakan lewat google meet kadang zoom. Dan juga keputusan dalam forum sudah dituliskan bahwa harus dihormati seluruh anggota.”

10. Peneliti: “Topik apa saja yang dibahas dalam forum dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Topiknya banyak mas, ya itu tergantung kondisinya, kalau penting ya bisa banyak, kalau tidak terlalu urgent ya cuma sedikit, biasanya lebih ke kalau mau musim baru, away, mau laga home, ada acara. Cuma kan untuk masalah yang mendasar kan nanti kita olah dan sepakati dari awal dulu ya, lihat masalahnya dulu habis itu mau gimana, mau adain apa, dan mau aksi apa, misalkan kita mau away ya itu harus dipikirkan matang-matang, apa yang harus dipersiapkan, kita mau ngapain dan sebagainya.”

11. Peneliti: “Siapa yang mengarahkan dan mengkoordinir diadakannya baik setiap forum maupun forum besar tersebut dan bagaimana prosesnya?”

Informan: “Biasanya tim ada timnya, dan kembali lagi ya siapa yang mau siapa yang bisa. Tapi ya tetep teman-teman yang termasuk kepengurusan kami, dan itu tiap tim isinya belasan orang, yang mengarahkan nanti biasanya ya itu tadi tergantung masalahnya, misalkan masalahnya dibawah nanti koordinator lapangan sama acara yang melakukan koordinasi ke komunitas-komunitas terus disampaikan. Kalau prosesnya ya awalnya melihat masalah dulu, kemudian dibahas dulu sama teman-teman di kepengurusan lewat whatsapp dan secara langsung terus disepakati mau forum atau tidak, lalu kalau sudah sepakat kita persiapkan semuanya. Awalnya kita bahas di forum internal kita atau forum tertutup dulu, dibahas dulu, enaknya gimana, lokasinya dimana, mau seperti apa, dan

sebagainya. Kemudian nanti ada beberapa pendapat juga, misalkan kayak ada pendapat yang diketok itu tadi juga mempunyai kewajiban bantu-bantu. Dan nanti moderator yang akan mengumumkan hasil atau keputusan akhir, nanti ditangani nanti dihitung juga, biasanya ngacung, kalau yang di Trihanggo itu juga sistemnya pake acung tangan, jadi yang ngacung berapa nanti dijumlah pasti kelihatan keputusan akhirnya jadi ya seperti itu.”

12. Peneliti: “Bagaimana awalnya BCS dapat mengetahui masalah yang muncul menjelang pertandingan pembukaan di Piala Presiden 2022?”

Informan: “Waktu itu kita sebenarnya tahu masalah itu lewat dua cara sih mas, pertama dari teman-teman Solo yang mengabari kita lewat whatsapp itu, mereka menjelaskan semuanya jadi ga cuma ngasih tau aja tapi mereka juga kasih alasan kenapa itu bisa terjadi. Terus kedua kita tahu ya dari twitter itu tadi mas banyak kan informasi-informasi Pilpres sehingga itu membuat kita tahu semuanya. Kadang juga anggota itu mengetahui sebuah masalah karena sistemnya itu organik mas, jadi ada masalah gitu kita tahu dari obrolan langsung teman-teman. Tapi kita nanti juga perlu memastikan lagi yang sebenarnya terjadi dan kalau sudah jelas ya kita sebar di media sosial.”

13. Peneliti: “Mengapa forum besar Piala Presiden 2022 diadakan? Seberapa kuat masalah yang ada? Apa dampak yang terjadi jika tidak diadakan forum tersebut?”

Informan: “Dari hasil obrolan bersama di sekretariat tadi ya waktu itu kita putuskan untuk adakan forum besar karena memang masalah itu penting kan. Karena kaitannya dengan teknis ya mas ya, Terus di satu sisi kita sudah kehilangan ritme dimana dua tahun gak ada bola gak ada pertandingan karena corona, jadi rasanya udah beda ya, dimana waktu itu kalau mau ngumpul orang harus itu saatnya bahas lebih ke teknis kayak le tuku tiket piye? (beli tiketnya gimana), le mangkat piye? (berangkatnya gimana), nah itu kan kita bahas disitu kan tiga pertandingan di Piala Presiden juga beda-beda konteksnya, seperti main di jam sore atau malam, pasti situasinya berbeda sehingga koordinator setiap pertandingan akan membahas bahasan yang berbeda tentunya. Bisa dikatakan forum itu ya persiapan kita aja mas, jadi bukan hanya masalah teknis aja, jadi waktu forum lebih ke penguraian masalah, plus minusnya apa, jadi kayak semacam technical meeting lah sebenarnya. Jadi ya itu tadi, nguyakke (ngejar) ritme karena memang itu kan away pertama kita setelah corona yo, corona kan sama sekali nggak ada pertandingan baik home atau away. Makanya pasti kan kemungkinan-kemungkinan yang terjadi kan kita harus diatasi, kita juga harus melihat kapasitas kita juga, animo kita yang tinggi juga ga sebanding dengan kuota tiket yang saat itu kita tiba-tiba hanya dikasih 500, kan gak bisa kayak ibaratnya aku gowo

(bawa) teman-teman banyak terus disana ga muat kan gak enak juga, sehingga yang kita pikirkan banyak ya mas ya makanya ada keputusan akhir itu.”

14. Peneliti: “Apa saja yang dibahas dalam forum besar Piala Presiden 2022 dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Tujuannya ya biar semuanya selaras enak lah, kita dukungannya tepat, anak-anak juga nyaman, aman, rata. Terus yang dibahas lebih ke masalahnya apa aja, gimana kalau kita berangkat dan kalau tidak berangkat gimana.”

15. Peneliti: “Apakah forum besar tersebut sudah tepat dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Menurut kami ya sangat tepat sekali, karena ya itu tadi kita lahir dari forum jadi ya mau apa-apa manut (nurut) hasil forum, karena kita ga punya presiden, punya ketua pun bukan terus yang harus ditakuti atau dipandang istimewa, karena kalau di organisasi atau perusahaan kan setiap perkataan ketua umum atau direktur bisa jadi keputusan akhir, nah kalau disini ya harus melewati yang namanya forum.”

16. Peneliti: “Bagaimana pola atau arah komunikasi yang terjadi dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Interaksinya dari moderator dulu mas kemudian nanti disampaikan topik-topiknya apa saja, terus dilemparkan ke teman-teman anggota untuk ditanggapi. Jadi ya dua arah mas komunikasinya.”

17. Peneliti: “Apakah BCS mengundang seluruh anggota dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Yang kita undang sih pasti semua anggota pasti kita undang mas, dan itu sebenarnya bukan yang kita undang sebenarnya lebih ke kewajiban mereka, jadi ada kesadaran diri, mereka wajib datang dan mereka pasti punya hak berbicara dan kewajiban buat datang. Karena pada dasarnya buat kemajuan komunitas atau kelompok kan mereka semua (anggota). Ketika ada masalah, mereka pastinya membantu buat menyelesaikan. Ya itu tadi, itu kewajiban komunitas dan independen, cuma ada beberapa yang urgent yang hanya melibatkan beberapa komunitas juga sering terjadi, cuma kan kita ga perlu ngajak lainnya yang ga punya masalah kan seperti itu, makanya yang kita hadirkan yang berkaitan dengan masalah saja. Ya nanti kita cari solusinya, misalkan belum selesai ya nanti kita bahas di forum yang lebih besar lagi, kita bahas disitu lagi nanti.”

18. Peneliti: “Berapa jumlah anggota yang hadir pada forum besar tersebut? Apakah setiap forum jumlahnya sama atau berbeda?”

Informan: “Yang hadir forum biasanya kurang lebih dari 400 komunitas, paling rata-rata tiap forum lebih dari 200 komunitas lah, sering-seringnya kalau misal forum-forum penting

kayak 2019 akhir yang forum boikot ya itu bisa sampai ribuan orang mas, jadi mereka datang ya ga cuma sendiri pasti ya datang bebarengan sama komunitas mereka, ditambah kadang ada yang dari luar kota juga. Kalau yang forum di Trihanggo ini itu kalau dihitung kepala ya seribu lebih, kalau dihitung komunitas ya 300 an itu mas, karena kan misalkan satu komunitas yang datang kan ga dateng sendiri, setiap komunitas pasti ya rata-rata puluhan orang bahkan ada yang ratusan. Waktu itu kan sampai luar sampai lapangan itu mas gak bisa masuk semua karena kan memang pembahasannya juga penting dan besar.”

19. Peneliti: “Bagaimana cara memotivasi anggota untuk hadir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Kalau cara memotivasi ya itu tadi kembali ke urgensinya kalau memang dirasa penting ya mereka pasti datang sendiri. Lebih kepada sadar kalau mereka bagian dari BCS sih mas. Tapi kalau forum-forum yang landai-landai itu juga terkadang banyak yang datang meskipun satu atau perwakilan dari komunitas. Misalkan kayak di awal liga, itu juga biasanya banyak anggota yang datang. Terus kalau mau away itu kan banyak juga tapi ga sebanyak yang away dekat-dekat, kadang misalkan away jauh-jauh kan ga semua bisa juga itu mungkin berbeda jumlahnya.”

20. Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ditempuh BCS dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Langkah-langkahnya waktu itu sebenarnya diawali dengan sambutan ketua, lurahnya Trihanggo, dan teman-teman yang lain. Jadi kita lemparkan prolognya lemparkan topik bahasannya, ada apa sih di Piala Presiden, ada masalah seperti apa, istilahnya pengenalan masalah itu tadi, jadi sistemnya kita menawarkan kita lemparkan kemudian mereka juga menyampaikan pikiran saling bertukar pendapat beserta alasannya, jadi kalau kesimpulan alurnya ya diawali pengenalan masalah dulu, lalu saling berpendapat, terakhir ya itu ketok palu keputusan seperti apa yang kita ambil. Habis ketok palu bahas masalah teknis, jadi sekalian dibahas disitu. Akhirnya mereka yang misalkan tidak diambil sarannya ya mereka harus ikutan rembugan juga di teknis.

21. Peneliti: “Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam untuk menyampaikan pendapat dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?”

Informan: “Pasti mas, karena awalnya kita terbentuk dari forum sek jelas hasil forum juga muncul dari pendapat teman-teman. Dan pendapat teman-teman juga yang membangun keberlangsungan dan kemajuan kelompok. Kalau ditanya semua berpendapat justru saya hanya melihat lebih sering yang itu-itu aja mas malahan, banyak yang malah intinya mereka

menyimak saja, duduk, lalu hanya ikut-ikutan temannya ikut-ikutan pendapat yang lain. Kalo komunitas itu sendiri yang waktu itu ikut menyuarakan ya kayak Jakal Tampil, terus Athecraz, Babarsari Boys, dan ada lainnya lagi. Sebenarnya kan itu anu mas kalo saya lihat ya komunitas-komunitas itu tadi kenapa berani buat nyampein pendapat mungkin karena mereka lebih kenal dan dekat sama pengurus kelompok atau beberapa dari mereka kan juga bagian dari kepengurusan kita.”

22. Peneliti: “Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam forum besar tersebut dan bagaimana cara BCS dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut?”

Informan: “Pasti ada perbedaan pendapat, waktu di Trihanggo itu kan sek berpendapat banyak mas, perbedaan pendapat pasti ada makanya, waktu itu mengerucutnya ketiga bahasan, pertama tetap berangkat semua, berangkat tetapi dipilih, dan tidak berangkat semuanya. Terus kalau caranya dengan kita berikan opsi-opsi kita votingkan, mereka kita beri kesempatan untuk menyampaikan opininya beserta alasannya, terus plus minusnya seperti apa, yang paling berat kan sebenarnya tanggung jawab, misalkan belum tanggung jawab kan monggo seperti itu. Di forum biasanya pasti ada dua atau tiga apa ya namanya opsi, nanti ada beberapa pendapat, dan nanti kan ya tetap yang kita sepakati tetap yang paling banyak yang dihormati. rata-rata anggota juga kalau kaitannya dengan teknis mereka juga pro aktif juga nanti ya mereka misalkan usul A alasannya apa, usul B alasannya apa, usul C alasannya apa, ya nanti kan kita ambil yang paling banyak, yo misalkan yang ga diambil pendapatnya atau keputusannya juga harus ngikut yang paling banyak, semua haknya sama mas jadi kalo sudah di forum nanti ada koordinator banyak jadi ya semua tetep haknya sama. Intinya semuanya punya hak lah.”

23. Peneliti: “Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?”

Informan: “Yang jadi penengah moderator ya mas ya, istilahnya pemantik atau pemacu lah nek konteksnya mahasiswa, apa itu namane biasane ketua BEM kalau gak salah kan. Lalu pihak yang paling mendominasi ya moderatornya mas, karena dia yang pegang kendali dia yang menetralsir keadaan, menampung pendapat-pendapat, dan tentunya mengalir. Intinya kan cuma nggatkukke (menghubungkan) mana opsi atau pendapat yang mau kita ambil. Sebenarnya adanya moderator ini yang saya lihat malah membuat sebagian besar anggota itu diam mas atau kayak sekedar ikut-ikutan yang lain.”

24. Peneliti: “Bagaimana kekompakan dan optimisme anggota BCS dalam proses pengambilan keputusan pada forum besar tersebut? Seberapa besar anggota menganggap dirinya menjadi bagian dari BCS?”

Informan: “Kalau kompak bisa dibedakan sih mas, kompak sebelum ketok palu dan sesudah itu bisa dibedakan. Sebelum forum, anggota saya lihat pada kompak karena dengan alasan antusias dengan Piala Presiden, tapi kompak sesudah ketok palu artinya kompak menjalankan keputusan akhir. Kalau ngomongin antusias jelas antusias mas karena kan itu ya penting mas istilahnya lama ga lihat balbalan (pertandingan bola) mesti pada senang mas ibaratnya. Kemudian mereka menganggap dirinya menjadi bagian dari BCS karena kan mereka juga diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapat, ide, maupun gagasan itu tadi.”

25. Peneliti: “Apakah seluruh anggota terlihat mengikuti dan menghormati keputusan akhir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Waktu yang di Trihanggo itu, keputusan lawan Solo kan ada nonton bareng di stadion, terus kita menarik diri untuk tidak datang ke Solo, Itu juga kalau ga nonton bareng itu lebih mengerikan karena itu nanti mereka akan menyebar dimana-mana makanya kita sentralkan dengan nonton bareng dan yang mengurus perlengkapan nonton bareng nanti juga dibahas sekalian di forum dan kemarin lebih banyak diserahkan teman-teman di bagian kepengurusan meskipun anggota lainnya juga bisa membantu menyiapkan. Itu bahasnya sampai siapa yang mau mengisi acaranya, diisi apa aja, konsepnya gimana. Itu kan bagi teman-teman juga sebuah keuntungan mas, karena misalkan yang sudah kerja kalau seminggu tiga kali libur kan maneman (disayangkan) karena kan dalam seminggu itu tiga kali pertandingan, jadi mereka bisa milih mau nonton yang mana. Secara garis besar, semuanya anggota mengikuti keputusan akhir tapi ya tetap ada lah satu atau dua sek tetep nekat berangkat yo sebenarnya udah biasa dan itu ga salah mereka juga cuma ya seharusnya keputusan forum tetap dilakukan. Ya itulah proses pendewasaan dan kita semua memahami bahwa semua kan belum bisa mengontrol egonya biasanya itu anggota yang masih sekolah mas ya SMA lah. Dan itu kita ga bisa sepenuhnya melarang atau mengontrol paling kita cuma bisa melihat situasinya, ternyata kenyataannya seperti itu, ya itu nantinya biasanya dijadikan bahan evaluasi anggota mas di forum-forum selanjutnya. Kalau secara BCS keputusan akhirnya tidak memberangkatkan anggota tapi mau gimana lagi pasti ada lah kecolongan kecil-kecil seperti itu.”

26. Peneliti: “Sebagai bagian dari BCS, apakah anda mengikuti keputusan akhir pada forum besar tersebut? Dan apakah anda mempunyai perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri?”

Informan: “Pasti mas kalau itu, karena hasil forum adalah keputusan tertinggi. Kalau perbedaan pendapat ya jelas pernah mas, jadi ya tergantung, seringkali di setiap forum fifty-

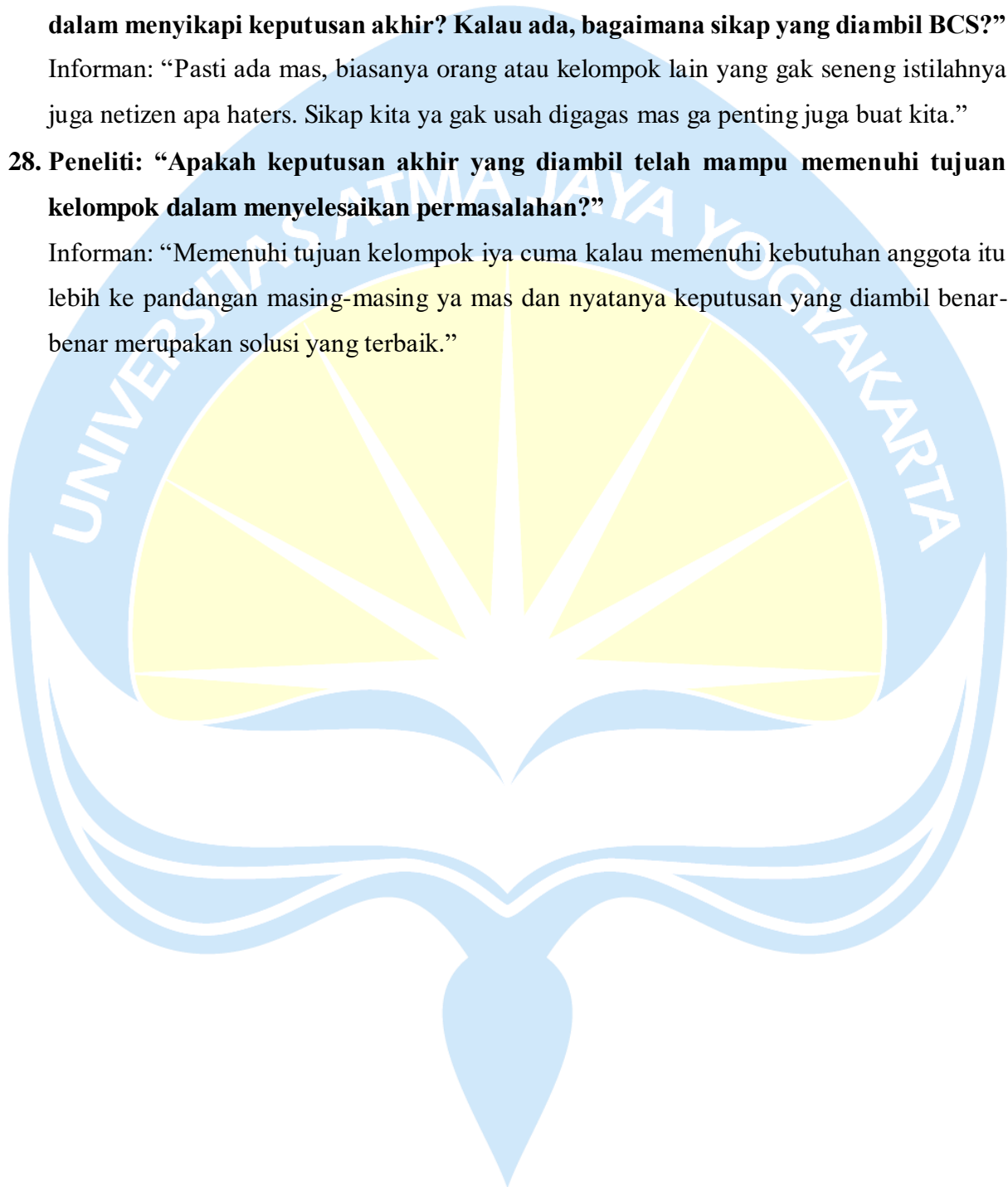
fifty jadi ya bobotnya hampir sama kadang, tapi ya kembali lagi hasil forum harus dihormati. Kalau di Trihanggo itu saya sebenarnya juga ngikut teman-teman lainnya baiknya gimana.”

27. Peneliti: “Adakah informasi atau kelompok lain yang menyudutkan BCS terlebih dalam menyikapi keputusan akhir? Kalau ada, bagaimana sikap yang diambil BCS?”

Informan: “Pasti ada mas, biasanya orang atau kelompok lain yang gak seneng istilahnya juga netizen apa haters. Sikap kita ya gak usah digagas mas ga penting juga buat kita.”

28. Peneliti: “Apakah keputusan akhir yang diambil telah mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan?”

Informan: “Memenuhi tujuan kelompok iya cuma kalau memenuhi kebutuhan anggota itu lebih ke pandangan masing-masing ya mas dan nyatanya keputusan yang diambil benar-benar merupakan solusi yang terbaik.”



Informan II

Tito Hariyono (Koordinator Forum Besar BCS)

Waktu dan lokasi wawancara: 23 Oktober 2022 di Sekretariat BCS



Gambar 15. Foto bersama Tito (Koordinator Forum Besar BCS)

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

1. Peneliti: “Siapa saja yang menjadi anggota Brigata Curva Sud dan saat ini berapa jumlahnya?”

Informan: “Oke mas, jadi kita tuh anggotanya dibagi jadi dua macam ya yang satu teman-teman komunitas dan satunya dari teman-teman independen. Kalau komunitas nanti dia ada koordinator lagi dan sebagian besar komunitas itu juga tersebar di berbagai wilayah di Sleman yang kita sebut sebagai sezione mas, ada utara, selatan, barat sama Timur. Simplenya juga komunitas ini dari latar belakang yang macam-macam ya ada golongan pekerjaan, asal mereka, atau dari golongan pendidikan. Nah kalau independen itu mereka tidak terkait sama komunitas manapun tapi mereka secara resmi menjadi bagian kita. Jumlahnya sendiri mungkin kurang lebih kalau sesuai data verifikasi terakhir kemaren ya mas itu 10 ribuan lebih lah itu dah termasuk anggota yang berada di komunitas maupun independen. Itu kan asal anggota kita tidak cuma dari Sleman saja tapi di kota-kota lain, tapi ya tetap saja sebagian besar anggota berasal dari Sleman.”

2. Peneliti: “Bagaimana relasi antar anggota BCS dan apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?”

Informan: “Kalau relasi sih dari dulu sebenarnya memang apa ya mas ya bisa dibilang bagus ya bagus, engga ya engga sih mas, jadi kalau dibilang satu suara ya satu suara, pokoknya kompak kita, cuma memang kadang kalau untuk lebih ke pola pikir atau ide-ide untuk gagasan itu biasanya kadang memang berbeda, tapi biasanya nanti kalau di Sleman atau BCS itu bisa dibilang media sosial itu berpengaruh banget ya mas ya, biasanya banyak yang nantinya itu akhirnya kayak jadi patokan artinya untuk melangkah itu biasanya apa isu-isu yang dilempar di media sosial itu yang men trigger kita untuk ini itu, baik untuk BCS dan PSS untuk sepakbola indonesia pun seperti itu. Karena juga memang dulunya kita terbentuk dari keinginan teman-teman yang pengen lebih terorganisir dalam mendukung PSS. Sebenarnya kan anggota itu punya peran dalam kelompok karena merekalah yang membuat kelompok semakin maju, semakin berkembang, dan jika ada masalah pasti kan mereka yang ikut serta dalam penyelesaian masalah tersebut.”

3. Peneliti: “Bagaimana proses pertukaran informasi di BCS dan media apa saja yang digunakan?”

Informan: “Pertukaran informasinya itu dari pengurus inti, koordinator komunitas, nanti dilanjutkan ke lainnya, jadi muter-muter disitu mas. Kalau untuk sekarang sih sudah apa ya semuanya sudah pakai whatsapp ya mas ya, kalau dulu mungkin sebelum saya aktif banget disini, ada apa ya ada info-info itu di grup facebook ya mas ya mungkin mas nya juga mengalami kan di era-era 2010-2011, grup facebook, terus habis itu ada grup BBM (Blackberry Messenger) dimana lebih ke interaksi atau komunikasi antar komunitas, cuma untuk kalau secara BCS keseluruhan dulu sih grup facebook mas, terus muncul ke twitter. Kalo sekarang ya intens pake whatsapp, twitter, instagram, sama satu lagi itu youtube. Karena memang itu tadi lebih ke sarana buat nyebarin informasi aja sih mas biar semuanya tahu. Sebenarnya memang tidak dipungkiri ya mas ya besarnya PSS besarnya BCS pun lewat media juga dan kenapa ya Alhamdulillahnya di Sleman itu penggunaan twitter itu kita bisa dibilang mayoritas dalam artian mungkin untuk kota-kota lain dan daerah-daerah lain masih banyak yang menggunakan instagram sama facebook. Tapi untuk kecepatan kita mengakses informasi memang twitter itu yang pertama kali lebih update dan apa ya kalau kita mau mencari isu apa kita tinggal mencari hastag nya atau mungkin kita tinggal ketik aja terus langsung muncul. Memang untuk sekarang twitter sih mas yang memang benar-benar cepat banget untuk kita menaikkan isu atau mungkin mengajak kita untuk ke arah mana itu kita lempar ke twitter pasti cepat banget. Dan mempermudah kita untuk

lakukan koordinasi. Kalau penyampaian informasi forum yang di Trihanggo itu yang pertama itu lewat grup whatsapp dulu jadi kalau forum itu ada dua forum tertutup itu yang hadir cuma orang-orang yang termasuk bagian kepengurusan inti dan koordinator tiap komunitas mas dan penyampaian informasinya hanya di grup whatsapp atau biasanya via zoom sedangkan kalau forum terbuka atau forum besar itu semua pihak yang menjadi bagian dari BCS termasuk ya anggota independen dan anggota-anggota tiap komunitas bisa berangkat, dan untuk ini kita selalu share di twitter sih mas, kayak ada pamfletnya atau infografisnya kasih tau kalau ada forum besar BCS, kalau di Instagram malah jarang sih mas soalnya instagram itu biasanya setelah twitter baru masuk ke instagram, mungkin jenengan (kamu) bisa lihat mas, postingan-postingan yang ada di instagram sama yang ada di twitter waktunya berbeda dalam artian waktu uploadnya, terus isi komentarnya pun juga berbeda, bahasa orang-orang di twitter sama bahasa orang-orang di instagram itu sangat jauh berbeda dimana twitter lebih berkualitas dan kadang sifatnya itu lebih bermanfaat mas. Dan untuk yang mengelola semua media sosial itu orangnya sama mas, jadi semua kita serahkan ke bagian divisi media mas dimana mereka nantinya mengumpulkan foto-foto dan video untuk diolah jadi ya itu jadi satu tim mas.”

4. Peneliti: “Berarti kalau ada suatu permasalahan atau topik, bagaimana BCS memilah mana permasalahan yang sekiranya penting untuk diketahui secara luas dan mana yang tidak?”

Informan: “Tergantung mas, jadi kalau di BCS itu bisa dibilang banyak yang sistemnya itu organik ya mas ya contoh gini pergerakan-pergerakan teman-teman kemarin pas yang #ArthurOut #MarcoOut tahun 2021 itu kita nggak forumkan besar, itu bisa dibilang hanya forum tertutup. Waktu itu ya bahas-bahas dulu sama tim terus kita nembusi ke Omah PSS, baru kita update, ada apa yang sebenarnya terjadi, masalah seperti apa yang muncul. Malah jarang pergerakan yang agak bisa dibilang ekstrim atau mungkin yang sifatnya agak mendobrak itu malah jarang kita forumkan besar, dimana kita mulai dari kecil dulu kalau kita sudah siap atau kompak untuk mungkin semisal kita cari orang 20, 20 orang itu memang benar-benar siap dulu nanti kalau kita mau menyuarakan atau kita mau menyampaikan pendapat kita meskipun kita memanggil orang-orang yang lain itu, orang yang 20 itu siap dulu untuk menjaga keamanan lah, seperti yang dulu Omah PSS yang pertama itu kita awalnya cuma 20 orang dulu lebih kepada yang berada di kepengurusan itu yang bergerak duluan mas, jadi nanti setelah kita siap kita langsung sounding-kan ke semua media sosial, kayak Ayok kumpul ke Omah PSS sekarang, dan kalau kita share jauh-jauh hari atau waktu itu malah kedatangannya random mas kita malah nanti gatau

kalau ada penyusup atau mungkin nanti ada orang-orang yang punya kepentingan lain kalau memang kita sudah siap disitu langsung kita soundingkan ke media sosial dan ya memang orang-orang yang benar siap untuk menyuarakan pendapat yang berangkat dan orang-orang yang punya kepentingan lain ya belum siap karena mereka belum tahu ada apa-apa disitu.”

5. Peneliti: “Apa alasan BCS memanfaatkan forum sebagai wadah dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Karena kita memang dari awal tidak ada struktur organisasi yang sifatnya resmi mas ya, ada tapi sekedar untuk lebih mengkoordinasi saja atau bisa dibilang kepengurusan tanpa tertulis, bisa dibilang orang-orang yang mengurus BCS itu ya dasarnya memang relawan atau volunteer ya memang itu kadang random mas, jadi misal ada event kegiatan gitu ya di bagian kepengurusan siapa saja yang bisa ya silahkan yang tidak bisa ya tidak apa-apa, dan kadang kalau teman-teman anggota baik independen atau komunitas yang bisa membantu ya silahkan. Beda kan mas kalau yang organisasi resmi disitu ada ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan lain sebagainya yang memang sudah paten sudah tugasnya ya itu. Makanya dengan begitu, segala apapun itu segala permasalahan atau topik ya kita lemparkan ke forum. Dan memang kita lahir dari forum juga, makanya apapun itu kita diskusikan ke forum untuk menemukan suatu keputusan. Awalnya kita sampaikan poin-poinnya kita sampaikan ada isu ini ini terus mau bagaimana nanti kita ambil keputusan yang paling banyak yang mufakat lah terus nanti kita jadikan itu sebagai pedoman kita.”

6. Peneliti: “Topik apa saja yang dibahas dalam forum dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Biasanya sih paling sering ketika mau memasuki musim baru, atau mungkin kita mau pertandingan home yang skalanya besar dan penting terus ada permasalahan di manajemen atau kita mau keluar kota away itu ya seputar itu sih mas topik-topiknya yang dibahas di forum, lebih kepada seputar isu-isu yang ada di BCS dan PSS.”

7. Peneliti: “Siapa yang mengarahkan dan mengkoordinir diadakannya baik setiap forum maupun forum besar tersebut dan bagaimana prosesnya?”

Informan: “Biasanya kita lihat dulu situasi, kalau memang itu benar-benar kita memang harus adakan forum ya itu di media sosial itu sudah ramai lah mas, isu apa atau ada konflik apa misal di PSS itu kan ibaratnya sudah ramai di twitter, awalnya kita obrolkan dulu, terus langsung kita soundingkan ke grup internal whatsapp, kita tanyakan disitu dan dibahas, kalau sudah pada siap forum ya bergerak, siap tidak mas forum, siap-siap,

langsung terus kita bikin infografis kita cari tempat terus kita laksanakan forum. Jadi memang tiap ada kegiatan gitu ya awalnya dari obrolan itu mas, dan sumbernya ya media sosial itu. Jadi sekarang itu bisa dilihat kok mas dari media sosial dimana segala masalah itu pasti muncul di media sosial. Jadi ya bisa dibayangkan apa yang ramai dibahas di media sosial itu biasanya menjadi tonggak awal kita untuk adakan forum.”

8. Peneliti: “Bagaimana awalnya BCS dapat mengetahui masalah yang muncul menjelang pertandingan pembukaan di Piala Presiden 2022?”

Informan: “Itu teman-teman Solo ngasih tau dulu mas, lalu dilanjut kita tahu dari twitter juga mas, karena kan di twitter itu pada waktu itu banyak banget informasi apapun tentang kesiapan Piala Presiden, kayak gimana kesiapan semua tim, euforianya gimana, kejadian panpelnya pun itu juga ada. Jadi semua itu jadi patokan kita buat menentukan seberapa kuat masalah yang muncul dan apakah memang kita harus ada gerakan lanjutan.”

9. Peneliti: “Mengapa forum besar Piala Presiden 2022 diadakan? Seberapa kuat masalah yang ada? Apa dampak yang terjadi jika tidak diadakan forum tersebut?”

Informan: “Pada saat itu, yang pas Piala Presiden 2022 kan digelar di Solo dan saat itu kita hanya dapat kuota itu 500 saat itu kita bingung mas, kalau kita buka pendaftaran away jelas kurang dan bakal membludak (kelebihan), terus kalau kita bebaskan nanti bakal rebutan, ya akhirnya itu kan jadi pembahasan yang sangat panas juga karena dimana teman-teman Solo berharap pengen kita berangkat, terus teman-teman juga pengen berangkat cuma kita ya terbentur di kuota akhirnya kita forumkan disitu, antusias atau animo kita yang besar yang bertahun-tahun tidak ketemu sama Solo dan kita ada momentum untuk bertemu tapi kita ada kendala dan terbentur di kuota suporter tim tamu. Jadi waktu itu ya kita ada kuota 500, monggo teman-teman semua ini perlu kita bahas juga gimana, kalau berangkat teknisnya gimana, kalau tidak berangkat ya gimana, kita putuskan malam hari ini. Pada saat itu, kalau 500 itu tidak mungkin to mas kalau kita memilih satu koordinator per satu komunitas ya tidak mungkin. Sebenarnya pilihannya itu ada tiga, berangkat semua tapi gak tau nantinya seperti apa, terus berangkat dipilih, dan ketiga tidak memberangkatkan semuanya. Akhirnya yang dipilih itu kan yang tidak memberangkatkan, pertama itu sebenarnya kita juga memikirkan dampaknya, saat kita diberikan kuota hanya 500, padahal waktu itu kita pernah rekor yang waktu kesana itu 12 ribuan. ga mungkin kan mas kalau ini kita paksakan untuk berangkat, daripada kita memaksakan untuk berangkat pada akhirnya tidak masuk dan akhirnya kita gak tahu nanti kedepannya seperti apa, entah chaos sama pihak keamanan, atau malah rusuh, makanya kita putuskan itu untuk mengantisipasi kejadian yang tidak kita inginkan dan kita pikir masih ada pertemuan yang

lain lah, sebelumnya pernah ada obrolan ringan dengan teman-teman Solo, kalau kita ketemu Solo mending kita tidak saling memberangkatkan sih mas karena kita tahu walau hubungan sudah baik cuma kita tidak bisa menjamin teman-teman yang di jalan atau mungkin yang sampai di stadion itu pemikirannya sama dengan kita, makanya ya putuskan tidak memberangkatkan. Cuma masih ada beberapa yang memaksakan berangkat ya itu sebenarnya dibilang menyalahi forum ya menyalahi forum karena ya itu mereka merupakan bagian dari kami dan sudah kita forumkan putuskan. Tapi ya kembali lagi kita tidak bisa judge mereka gini-gini. Jadinya ya kita tahu kan fakta di lapangan seperti apa ternyata gitu.”

10. Peneliti: “Apakah ada evaluasi jika terjadi kejadian beberapa anggota yang menyalahi hasil forum?”

Informan: “Sejauh ini belum ada sih mas, tapi itu malah biasanya menjadi bahan omongan di tongkrongan-tongkrongan yang lain. Kita tidak mungkin sih terus memanggil mereka kesini haha. Pokoknya ya sudah terjadi ya mau gimana lagi. Penting kalo sudah menjadi bagian BCS ya mematuhi hasil forum gitu aja.”

11. Peneliti: “Apa saja yang dibahas dalam forum besar Piala Presiden 2022 dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Kalau itu urutannya jadi Piala Presiden itu kan kayak turnamen pramusim ya mas ya, itu kita lebih membahas juga apa yang akan kita lakukan musim depan, terus kesiapan-kesiapan yang kita harus siapkan dimana kita juga kita dah lama tidak ada liga tidak ada bola, kesiapan aksi untuk perkusi dan lain-lain dan ya memang kita harus siapkan lagi, dan itu kita mencari beberapa volunteer untuk mengisi itu mas lebih ke tim koreo, tim perkusi, tim transportasi. Pokoknya kita bahas juga disitu dan keberangkatan kita ke Piala Presiden untuk match diluar lawan Solo juga.”

12. Peneliti: “Apakah forum besar tersebut sudah tepat dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Kalau dibilang tepat, tepat mas, kalau dibilang efektif secara keseluruhan sih menurut saya belum, jadi kalau dibilang tepat ya memang seharusnya dilakukan forum sih, sudah tepat, tapi kalau efektif ya saya rasa belum karena banyak yang sudah terjadi di forum itu terkadang kesannya satu arah sih mas, jadi di media sosial ramai banget kencang, isunya gini-gini, usulan banyak kan mas di kolom repleyan di kolom komentar atau kutipan. Cuma ternyata saat kita forum itu banyak yang diam mas karena ya mungkin banyak anggota yang bisa ngomong di media sosial tapi belum tentu dia berani ngomong secara langsung di forum. Padahal itu sesuatu yang sangat kita butuhkan entah itu kritikan, atau

masuk, usulan, atau gagasan itu silahkan ungkapkan di forum biar bisa kita bahas semuanya.”

13. Peneliti: “Bagaimana pola atau arah komunikasi yang terjadi dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Waktu forum itu yang pertama memang dari moderator dulu, jadi moderator sudah punya bahasan atau topik yang mau kita sampaikan dulu, nanti tanggapan atau jawaban, sanggahan, usulan, dan lain-lain. Terus kalau sesi pertama sudah selesai itu kita lanjut bahas yang benar-benar memang yang tidak disiapkan oleh moderator. Contoh kalau teman-teman ada yang punya ide atau gagasan lain silahkan sampaikan nanti kita bahas disini. Jadi memang banyak kan mas keluh kesah yang bermunculan di media sosial monggo untuk forum malam ini yang mau melemparkan isu atau melemparkan usulan monggo sampaikan kita bahas bareng-bareng.”

14. Peneliti: “Apakah BCS mengundang seluruh anggota dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Pasti mas, minimal itu koordinator komunitas mas, karena kalau forum itu yang sifatnya forum komunitas itu pasti kita undang semua.”

15. Peneliti: “Berapa jumlah anggota yang hadir pada forum besar tersebut? Apakah setiap forum jumlahnya sama atau berbeda?”

Informan: “Kalau forumnya yang sifatnya mendadak mungkin besok, sekarang kita infokan, itu paling hanya area di sekitaran Sleman, Magelang, Kulon Progo, Klaten lah, cuma kalau yang paling banyak itu forum yang pertama kali itu di Maguwo, itu sampai dari Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah itu ikut berangkat. Itu kan forum yang ada registrasinya itu mas, itu kan kita lihat datanya kan mas yang absen itu ada yang datang dari Surabaya, Gresik, Sidoarjo, Blora, dari Tasikmalaya. Cuma untuk yang forum dadakan itu kurang lebih 100-150 komunitas ada mas. Dan setiap forum jumlahnya berbeda tergantung urgensi permasalahannya dan karena semuanya ga juga bisa berangkat to mas. Terus kalau yang di Trihanggo itu kan topiknya lumayan besar juga dan itu juga banyak mas hitungannya sampai 300 lebih komunitas ada itu.”

16. Peneliti: “Bagaimana cara memotivasi anggota untuk hadir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Biasanya kita sudah kalau motivasi itu biasanya sudah timbul dari kesadaran diri dan apa yang akan kita bahas, biasanya kalau besoknya ada pertandingan terus ada permasalahan itu ramai mas forumnya. Hal itu juga terjadi pada forum di Trihanggo. Sehingga anggota itu pada antusias untuk berangkat. Cuma kalau tidak ada masalah tidak

ada isu apa, tidak ada pertandingan ya yang datang yang paling benar-benar yang tiap forum itu berangkat.”

17. Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ditempuh BCS dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Mulanya tuh penjabaran masalahnya dulu mas, di Piala Presiden terutama partai pertama itu ada masalah apa sih, kita uraikan semuanya disitu, kemudian dari beberapa data tadi kita lemparkan ke teman-teman untuk ditanggapi, jadi mereka saling melemparkan pendapat, masukan, kritik. setelah itu kita olah dengan voting, dan pendapat atau opsi dengan suara terbanyak yang dijadikan keputusan akhir. Jadi kan perannya itu ada moderator, terus nanti ada yang memang benar-benar ada sesepuh kita yang memberikan sambutan, terus yang mengundang forum atau yang ketempatan forum, kalau waktu itu kan Pak Fajar itu lurah sana kan mas nah itu kita undang juga untuk beri sambutan. Terus anggota teman-teman kita yang diharapkan memberikan sumbangsih untuk memberikan usulan dan sarannya.”

18. Peneliti: “Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam untuk menyampaikan pendapat dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?”

Informan: “Pasti, karena kan itu tadi kita dalam forum butuh yang namanya aspirasi, masukan, tanggapannya bagaimana, biar tujuan kita pun dapat tercapai. Kalau yang berpartisipasi sebenarnya lumayan banyak mas tapi ya itu sebagian besar masih pada diam aja. Dan saya lihat hanya komunitas itu-itu saja yang menyampaikan pendapat kayak waktu forum itu ya Atheccraz sama Jakal mas.”

19. Peneliti: “Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam forum besar tersebut dan bagaimana cara BCS dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut?”

Informan: “Pastinya dalam forum ada perbedaan pendapat, dan nanti kita lakukan voting mas, jadi waktu itu perbedaan pendapat itu anggota melemparkan lah di forum nah akhirnya nanti moderator memberikan kesempatan ke anggota yang lain untuk menanggapi mungkin dari ada yang dari area moderator suruh menanggapi, teman-teman lain yang menanggapi, saat nantinya itu muncul beberapa opsi-opsi untuk jawaban itu akhirnya kita votingkan. Dan itu voting dari tiap anggota pada tunjuk tangan mas buat menunjukkan suara mereka. Jadi semisal masnya punya keinginan mas aku pengen buat koreo pengen gini-gini, ada yang setuju ada yang tidak. Terus nanti kan akhirnya kita lemparkan mas, dijelasin situasinya misal pertandingannya besar dan panas kondisinya berbeda dengan pertandingan biasanya, makanya ditanyakan mau koreografi apa tidak.

Kalau ada yang setuju apa alasannya dan berapa jumlahnya, kalau yang tidak setuju apa alasannya berapa jumlahnya seperti itu mas. Jarang mas kita itu bikin koreo tapi kalau bigmatch itu kita sering bikin koreo tapi kita pernah gagal juga saat lawan Arema, pasti kita ada masalah yang harus kita pikirkan juga. Biasanya kalau bigmatch kan biasanya malah telat masuk mas karena desak-desakan di luar saat masuk, jadi kalau untuk koreo kadang tidak kepikiran wah gausah ajalah, karena pasti capek mas karena kalau lawan tim-tim dengan basis kelompok suporternya yang besar itu teman-teman banyak yang mampir kesini, atau jauh-jauh hari sudah pada sampai sini sudah menampung mereka, jadi kalau mau mikirin koreo sudah tidak bisa mas.”

20. Peneliti: “Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?”

Informan: “Moderatornya mas, istilahnya memang penengah tapi kata lain lebih ke yang menjembatani nantinya tetap kalau memang itu ada perbedaan pendapat itu akhirnya ada pendapat yang setuju atau tidak setuju sama pendapat itu kan mas, nah itu nanti tugasnya moderator untuk menjembatani sehingga akhirnya nanti dimusyawarahkan melalui voting itu tadi. Saat moderator sudah bicara dari awal sampai akhir kalau tidak ada yang menyanggah lagi atau tidak ada yang protes, ya akhirnya ya setuju mas, “bagaimana ini, setuju? setuju” ya bakal setuju mas ya sudah, berarti kan kalau moderator sudah menyampaikan ke audiens tidak ada yang menyanggah, tidak ada yang usul berarti itu kan dianggap setuju akhirnya moderator ya yaudah akhirnya kita sepakati untuk besok kita gini-gini, bisa dibilang satu arah sih seperti itu, dimana saat kita melempar isu tidak ada yang menanggapi, saat kita melemparkan usulan tidak ada yang berpendapat lagi. Ya sudah kita putuskan saja. Karena kan memang adanya pihak dominan itu tadi malah membuat anggota itu lebih memilih untuk diam mas sebenarnya, jadi kayak mereka tuh takut kalau pendapatnya ditolak.”

21. Peneliti: “Bagaimana kekompakan dan optimisme anggota BCS dalam proses pengambilan keputusan pada forum besar tersebut? Seberapa besar anggota menganggap dirinya menjadi bagian dari BCS?”

Informan: “Antusiasnya tergantung isu sebenarnya mas, permasalahan yang akan kita bahas, jadi kadang kita anyep (dingin, sepi), forumnya anyep, tapi saat forum tertentu juga panas atau ramai. Kalau yang di Trihanggo itu banyak mas itu antusias sekali karena itu kan penting karena kita kan mau masuk ke turnamen pramusim sebelum masuk ke liga makanya banyak yang pengen tahu informasi mas.”

22. Peneliti: “Apakah seluruh anggota terlihat mengikuti dan menghormati keputusan akhir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Kalau secara terang-terangan nyata sih menghormati, tapi dibalik itu pasti banyak yang tidak karena banyak yang tidak berani berbicara saat forum, akhirnya ya setelah forum ya gereng-gerengan (ngomong di belakang), padahal kita jelas sudah kasih waktu untuk siapa yang tidak setuju yang tidak sepakat silahkan ngomong.”

23. Peneliti: “Sebagai bagian dari BCS, apakah anda mengikuti keputusan akhir pada forum besar tersebut? Dan apakah anda mempunyai perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri?”

Informan: “Sering mas, kadang aku pengene ini tapi ya kenyataannya tidak sesuai sama pengenku, misalkan yang forum yang kemarin yang tarik diri yang di Pakem, yang kita kehilangan dua anggota keluarga dalam waktu sebulan itu, kan saya pengennya tiga pertandingan cuma kan dalam sebulan itu kan empat pertandingan nah saat kita lempar ke forum itu saat kita voting ternyata banyak yang empat pertandingan sekaligus dalam sebulan. Ya udah saya menghormati keputusan yang dibuat.”

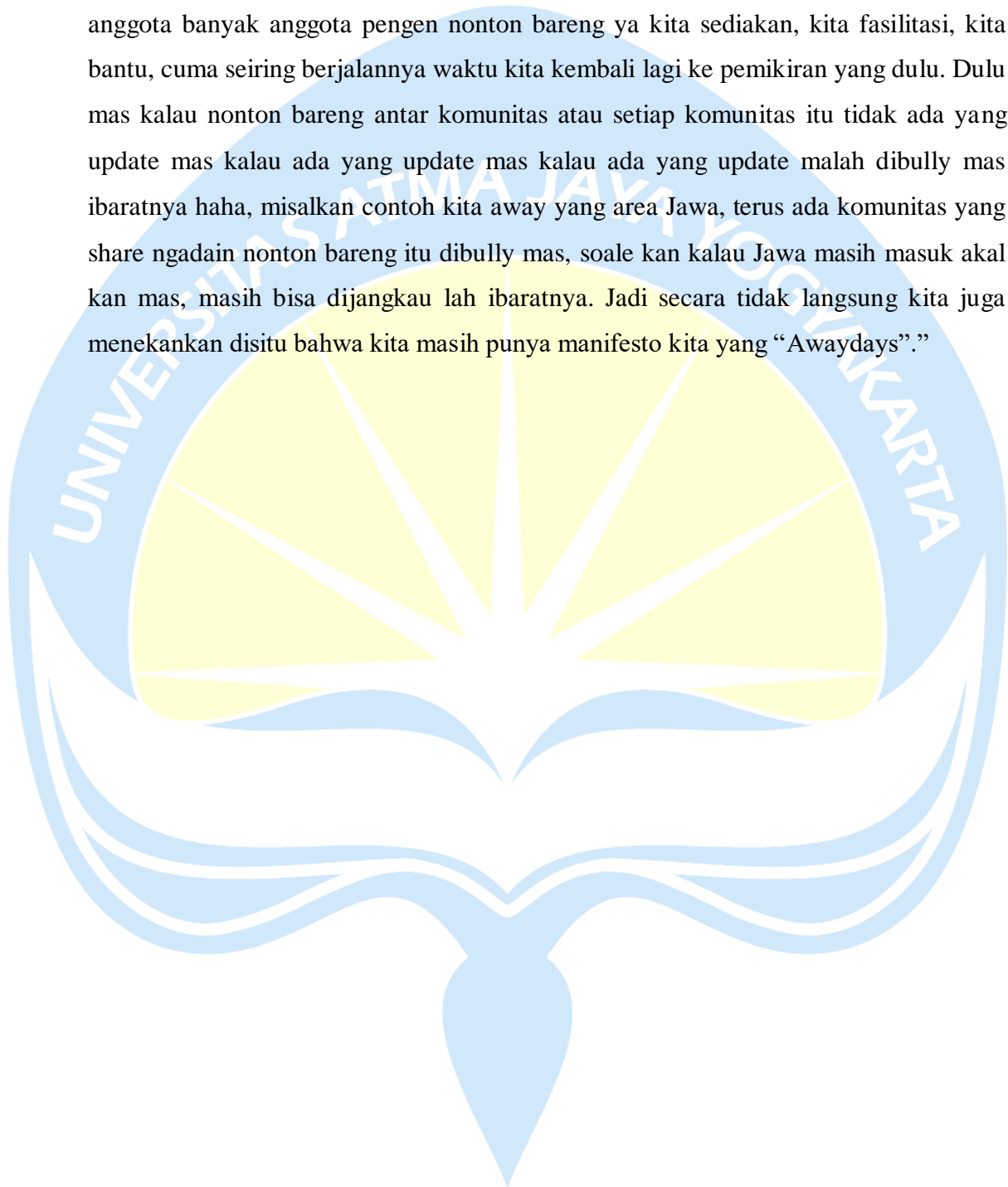
24. Peneliti: “Adakah informasi atau kelompok lain yang menyudutkan BCS terlebih dalam menyikapi keputusan akhir? Kalau ada, bagaimana sikap yang diambil BCS?”

Informan: “Ada mas jelas, ya ada lah sek dasarnya ga suka sama kita terus semacam berkomentar sana sini di media sosial. Tapi kita bersikap cuek aja mas. Terus ada banyak yang akhirnya yang tidak menghargai keputusan contoh yang sudah kita putuskan bahwa kita tidak berangkat ke Solo, malah ternyata tetap berangkat ke Solo, dan uniknya orang-orang itu juga berangkat forum dan ikut tanya juga. Ya mau gimana lagi sudah terjadi juga. Permasalahannya lebih ke internal kalau dilihat mas ya, karena ya itu namanya dinamika kita tidak bisa memaksakan satu orang atau beberapa orang harus sama juga meskipun hasil forum selayaknya harus dihormati.”

25. Peneliti: “Apakah keputusan akhir yang diambil telah mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan?”

Informan: “Kalau memenuhi tujuan kelompok secara keseluruhan iya, tapi sebenarnya gini mas saya malah tidak setuju sama nonton bareng karena dulu itu selalu ada kalimat atau pemikiran teman-teman itu jangan jadikan nonton bareng itu kebiasaan. Karena dulu kan banyak yang terus gini, “kalo memang bisa ke stadion ya ke stadion, kalau tidak bisa ya udah”. Jadi ya lebih kayak setiap komunitas yaudah ngadain nonton bareng sendiri-sendiri tanpa diupdate atau disebarluaskan. Itu dulu mas, ya karena saat

ini massa semakin banyak anggota semakin bertambah terus muncul keinginan untuk nonton bareng ya sudah, tapi kemaren itu sempat ada momen sekali nonton bareng itu tapi kita enggak, karena sudah terlalu banyak, jangan jadikan kebiasaan pokoknya, kita memang kurang sependapat disitu sebenarnya, karena kan memang keinginan semua anggota banyak anggota pengen nonton bareng ya kita sediakan, kita fasilitasi, kita bantu, cuma seiring berjalannya waktu kita kembali lagi ke pemikiran yang dulu. Dulu mas kalau nonton bareng antar komunitas atau setiap komunitas itu tidak ada yang update mas kalau ada yang update mas kalau ada yang update malah dibully mas ibaratnya haha, misalkan contoh kita away yang area Jawa, terus ada komunitas yang share ngadain nonton bareng itu dibully mas, soale kan kalau Jawa masih masuk akal kan mas, masih bisa dijangkau lah ibaratnya. Jadi secara tidak langsung kita juga menekankan disitu bahwa kita masih punya manifesto kita yang “Awaydays”.”



Informan III

Helfizar Muhammad Imansyah Sitompul (Moderator Forum Besar BCS)

Waktu dan lokasi wawancara: 26 Oktober 2022 di Sekretariat BCS



Gambar 16. Foto bersama Tompul (Moderator Forum Besar BCS)

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

1. **Peneliti: “Siapa saja yang menjadi anggota Brigata Curva Sud dan saat ini berapa jumlahnya?”**

Informan: “Kita dibagi jadi dua macam, pertama komunitas dan kedua dari anggota yang masuk ke BCS secara independen. Jadi kita punya 450 anggota komunitas saat ini dari hasil data kemaren terakhir verifikasi pada tahun 2022 dan kalau ditotal sama independen ya kisaran lebih dari 10.000.”

2. **Peneliti: “Bagaimana relasi antar anggota BCS dan apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?”**

Informan: “Jadi kita ini BCS kan punya sub atau divisi-divisi, kalau untuk relasinya sejauh ini tidak ada masalah mas dalam artian baik-baik saja tapi kadang ada perbedaan pendapat itu ya wajar. Terus dari tingkat pertamanya komunitas kan mas ya, nanti dari beberapa komunitas itu tersebar di beberapa wilayah di Sleman yang kita namakan sezione. Jadi untuk pola komunikasinya dan pola koordinasinya itu sebenarnya lebih merucut ke sezione jadi adanya sezione dan relasi juga membantu adanya kegiatan dari

BCS. Misalnya teman-teman komunitas di daerah Sleman Barat punya agenda kegiatan atau lokasi kegiatan di tempat mereka ya untuk penyerahan persiapan acaranya lebih ke teman-teman yang berada di daerah tersebut dan bisa juga mereka untuk membantu. Lebih ke arah dimana anggota itu penting mas karena merekalah yang menghidupi BCS sejauh ini dan tentu sangat berperan dalam setiap kegiatan kita sehingga harapannya kelompok makin berkembang.”

3. Peneliti: “Bagaimana proses pertukaran informasi di BCS dan media apa saja yang digunakan?”

Informan: “Kalau untuk informasi di media sosial kita menggunakan lebih ke twitter mas untuk menyebarkan informasi yang valid lah mas yang dapat dipertanggung jawabkan yang up to date itu dari aku twitter, karena memang twitter juga isinya mesti lebih berbobot, terus akun instagram, youtube dan akun facebook. Tapi misalnya untuk komunikasi kedua untuk menyebarkan informasi kepada anggota-anggota komunitas itu kita ada grup whatsapp ya khusus koordinator komunitas mas. Jadi whatsapp itu kita fungsikan untuk komunikasi antar koordinator, informasi kalau ada kegiatan apapun, sama kalau ada masalah gitu kita informasikan disitu. Terus kalo antar divisi dalam kepengurusan ya nanti ada komunikasinya sendiri mas dan tentunya juga memanfaatkan media tadi. Kalau instagram sama youtube biasanya nanti pengunggahannya berbeda dengan twitter mas, karena butuh diolah dulu. Tonggak awal kita bergerak ya dari informasi-informasi di media sosial itu mas sebenarnya. Dan memang media sosial itu juga memacu kita untuk berdinamika mas ya, karena kan muncul sebuah isu itu otomatis bisa membuat kita untuk mengolahnya lebih lanjut. Kita pun bisa dikenali oleh masyarakat secara luas juga karena media mas awalnya.”

4. Peneliti: “Apa alasan pemilihan media tersebut dan apakah sewaktu pemberitahuan informasi forum besar Piala Presiden juga menggunakan media tersebut?”

Informan: “Iya mas waktu forum Pilpres itu kita juga pake twitter, tapi kita sebelumnya sudah sounding dulu di grup whatsapp internal kita, pemilihan twitter karena memang twitter lebih cepat orang tahu dan alasannya satu insightnya paling tinggi kalau untuk respon sih mas, untuk interaksi di twitter paling tinggi, soalnya kan interaksinya sih kalau yang saya lihat daripada di instagram.”

5. Peneliti: “Apa alasan BCS memanfaatkan forum sebagai wadah dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Itu sudah ada pada saat pertama kali BCS terbentuk ya mas, karena kita tidak punya struktur kepengurusan yang resmi tidak ada ketua yang harus dijadikan panutan banget, kalau dalam proses pengambilan keputusan memang disepakati bersama mas bagaimana caranya metodenya ya itu forum, bagaimana caranya kita harus menghormati keputusan forum. Dan forum itu yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan kita dan penentuan kebijakan kita selanjutnya itu berdasarkan hasil forum.”

6. Peneliti: “Topik apa saja yang dibahas dalam forum dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Biasanya forum itu berangkat dari permasalahan-permasalahan dulu sebelumnya, atau mau ada kegiatan apa dulu sebelumnya kalau misalkan PSS mengalami masalah dimana BCS harus menentukan sikap mengambil keputusan kebijakan itu kita masukkan pembahasan itu dalam forum kalau misalnya hal-hal lain yang ada kegiatan, ada mau acara, kita juga adakan forum lagi.”

7. Peneliti: “Siapa yang mengarahkan dan mengkoordinir diadakannya baik setiap forum maupun forum besar tersebut dan bagaimana prosesnya?”

Informan: “Itu kan dari tim kecil mas sebenarnya yang dibentuk dadakan jadi itu awalnya teman-teman yang ada di sekretariat sih yang mengkoordinir dimulai dari pemilihan tempatnya, dimana kalau pemilihan tempat itu sebenarnya juga keliling sih mas, dimana kita harus muter dari satu sezone ke sezone lain kita keliling. Kalau misalnya yang mengkoordinir biasanya teman-teman yang ada di sekretariat memang atau misalnya yang ngunduh sih mas, yang ngunduh itu kita misalnya hari ini atau bulan ini ketempatan di Sleman Utara ya itu teman-teman komunitas disana ya ikut membantu mengkoordinir.”

8. Peneliti: “Bagaimana awalnya BCS dapat mengetahui masalah yang muncul menjelang pertandingan pembukaan di Piala Presiden 2022?”

Informan: “Dari teman-teman Solo itu mas, mereka sampaikan informasi itu kita dikasih tahu lewat whatsapp dan kemudian ya kita lakukan tindakan lanjutan dengan meneruskan informasi itu ke grup whatsapp kita gimana ini apa yang harus kita lakukan seperti itu.”

9. Peneliti: “Mengapa forum besar Piala Presiden 2022 diadakan? Seberapa kuat masalah yang ada? Apa dampak yang terjadi jika tidak diadakan forum tersebut?”

Informan: “Forum yang pada saat sebelum Piala Presiden itu karena satu poin paling utamanya adalah itu turnamen atau pertandingan sepakbola pertama setelah dua tahun tidak ada sepakbola ya mas ya akhirnya diperbolehkan memakai penonton lagi dan gelarannya Piala Presiden bertempat di Solo nah poin keduanya karena kita mendapatkan kuota penonton pada saat itu pada saat lawan Persis Solo itu cuma tidak sampai seribu orang mas ya, itu kan tentunya menjadi permasalahan tersendiri bagaimana kita menyikapinya makanya pada saat itu kita adakan forum dan akhirnya mendapatkan keputusan bahwa kita menurunkan ego kita untuk tidak berangkat kesana kita sepakat untuk tidak memberangkatkan anggota sama sekali itu dengan tujuan ya tentunya untuk menjaga kondusivitas juga sih mas.”

10. Peneliti: “Apa saja yang dibahas dalam forum besar Piala Presiden 2022 dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Poin utamanya hubungan kita kan sudah baik dengan Solo, apakah nanti kalau misalnya kita paksakan berangkat dengan jumlah massa yang masif tidak terkendali kan nanti takutnya dapat mengganggu hubungan yang sudah baik ini, makanya kalau fokus pembahasannya itu sih mas.

11. Peneliti: “Apakah forum besar tersebut sudah tepat dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Bagi saya dan bagi BCS tentunya sudah tepat mas karena itu tentunya sudah disepakati bersama.”

12. Peneliti: “Bagaimana pola atau arah komunikasi yang terjadi dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Kalau kita forum itu kan, dari moderator melemparkan topik ya mas ya melemparkan bahasan kemudian nanti ditanggapi kemudian nanti adapun semacam perbedaan pendapat ya kita adakan voting ya mas ya, karena anggota kita kan banyak jadi ya cara paling enaknyanya dan efisiennya ya dengan voting, terus nanti gimana kalau kita mau berangkat atau tidak itu nanti diambil berdasarkan voting. Berdasarkan suara mayoritas mas semisal mayoritas memang memilih tidak berangkat ya berarti harus disepakati seperti itu. Ada opsi-opsinya gimana kalau kita berangkat tapi cuma 500 orang, terus bagaimana kalau kita tidak berangkat, ya akhirnya kita sepakat tidak berangkat.”

13. Peneliti: “Apakah ada batas minimal atau maksimal opsi yang diungkapkan?”

Informan: “Kalau itu bebas sih mas, mengalir aja.”

14. Peneliti: “Apakah BCS mengundang seluruh anggota dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Iya mas kita ngundang semua anggota, yang penting koordinator komunitas itu hadir mas, soalnya kan penting perannya, jadi nanti dia yang menyebarkan informasi yang ada di forum ke anggota lain. Tapi waktu yang di Trihanggo itu kenyataannya sampai 1000 orang juga.”

15. Peneliti: “Berapa jumlah anggota yang hadir pada forum besar tersebut? Apakah setiap forum jumlahnya sama atau berbeda?”

Informan: “Beda kalau itu mas, misalkan forum pada saat kita bahas yang awal musim setelah pandemi yang kita adakan di Maguwoharjo itu luar biasa sih mas itu totalnya itu mungkin itu ada sekitar 2000-3000 orang itu yang datang. Tergantung permasalahannya juga sih mas. Tapi kalau yang pas di Trihanggo itu kurang lebih 1000an ada itu mas.”

16. Peneliti: “Bagaimana cara memotivasi anggota untuk hadir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Kalau ajakan tidak terlalu masif sih mas, tapi kita sampaikan topik bahasannya dulu sih mas kita sampaikan dulu sebelum forum, makanya kan teman-teman yang komunitas kan pasti melihat urgensinya forum dari topik tersebut. Biar mereka juga sebelum datang forum juga mempersiapkan apa yang dirasakan, apa yang pengen disampaikan sehingga pas forum bisa tersampaikan.”

17. Peneliti: “Berarti pembagian peran yang mengurus forum besar itu teman-teman yang ada di sekretariat?”

Informan: “Lebih utamanya teman-teman sekretariat mas, kadang ya saya kadang mas Tito kadang mas Vikar, tergantung topiknya, tapi waktu yang di Trihanggo itu kebetulan saya mas. Tapi kadang teman-teman yang di wilayah ketempatan forum juga bisa jadi moderator.”

18. Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ditempuh BCS dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Awalnya kita melemparkan topik dulu ya mas ya, waktu itu misal kita mau kesini kuotanya cuma segini cuma 500 apakah kita tetap mau berangkat, nah nanti teman-teman langsung pada menanggapi, jadi memang awalnya penjabaran masalah dulu, kemudian teman-teman gimana nih pemecahan masalahnya mereka biasanya

saling melemparkan pendapatnya masing-masing, ketika nanti dari situ sudah terumuskan opsi-opsi nah baru nanti kita ambil suara dari opsi-opsi itu, terakhir ya istilahnya mengumumkan keputusan akhir yang diambil.”

19. Peneliti: “Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam untuk menyampaikan pendapat dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?”

Informan: “Tentu mas, malah kita waktu forum itu mengharapkan anggota pada menyampaikan pendapat sebelum kita yang memulai duluan. Tujuannya agar forum itu kan harusnya dua arah mas tidak hanya dari moderator, tidak hanya dari teman-teman sekretariat, tapi ya dari teman-teman anggota juga biar berlangsung dua arah. Dan sebelum forum dilaksanakan pun kita-kita juga berharap anggota untuk tidak diam diri sebenarnya. Waktu itu kan memang kalo saya lihat sebagian besar anggota kayak cenderung ikut-ikutan yang lain mas dan lebih diam mereka. Tapi ya bukan berarti tidak ada yang menyampaikan pendapat, dan itu kayak komunitas Jakal sama Babarsari yang mengusulkan pendapatnya dalam forum.”

20. Peneliti: “Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam forum besar tersebut dan bagaimana cara BCS dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut?”

Informan: “Tentunya ada mas, tentunya kita mengakomodir pendapat-pendapat yang berbeda dengan cara kita uraikan dulu, ya kita terima dulu terus kita uraikan lagi kayak plus minusnya, dampak-dampak setelahnya, kita jabarkan lagi, kita uraikan lagi pada saat forum itu juga dengan voting, ya voting dilakukan dengan cara tiap anggota itu kita suruh untuk tunjuk tangan. Misalnya kayak teman-teman Solo pada saat lawan Solo mau berangkat kan kita tentu menjabarkan juga kemungkinan apa saja yang terjadi apa dampaknya. Ya itu sih mas caranya dengan menguraikan itu tadi.”

21. Peneliti: “Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?”

Informan: “Moderator mas, atau engga kemaren itu ya teman-teman yang dituakan lah mas, tapi dasarnya kita kan tidak mau mengsosokkan satu orang yang dianggap punya kekuasaan mas ya, tapi ya dalam perjalanannya tentunya ada orang-orang yang dituakan yang memiliki pengalaman, sehingga ya kita lebih menghormati keputusan atau pendapat dari mereka.”

22. Peneliti: “Bagaimana kekompakan dan optimisme anggota BCS dalam proses pengambilan keputusan pada forum besar tersebut? Seberapa besar anggota menganggap dirinya menjadi bagian dari BCS?”

Informan: “Kompak sih mas sebenarnya, ketika sudah diputuskan yaudah mereka menghormati itu, pada saat keputusan sudah diambil ya tidak ada lagi suara-suara yang berseberangan lah mas, mereka cenderungnya ya lebih kayak menahan diri mereka senang datang kesitu, ya mereka yang terpenting sudah mengutarakan pendapatnya karena mereka pun sadar merupakan bagian dari BCS secara utuh.”

23. Peneliti: “Apakah seluruh anggota terlihat mengikuti dan menghormati keputusan akhir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Secara keseluruhan iya mas, tapi sebagian kecil pada hari H ya terpantau ada yang berangkat, pada tetap memaksakan berangkat padahal sewaktu forum mereka malah diam aja, kan sebenarnya masalahnya juga disitu mas.”

24. Peneliti: “Sebagai bagian dari BCS, apakah anda mengikuti keputusan akhir pada forum besar tersebut? Dan apakah anda mempunyai perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri?”

Informan: “Jelas mas kalau itu, misalnya ini kita tawarkan opsi dari sekretariat seperti ini itu malah belum mesti bukan jadi keputusan akhir mas, kadang malah pendapat dari teman-teman yang lebih cocok misalnya berbeda saya pun disitu berbeda dalam mengutarakan pendapat. Saat itu saya lebih ke tetap memberangkatkan tapi hanya pilihan kayak komunitas di sekitaran solo sama klaten aja.”

25. Peneliti: “Adakah informasi atau kelompok lain yang menyudutkan BCS terlebih dalam menyikapi keputusan akhir? Kalau ada, bagaimana sikap yang diambil BCS?”

Informan: “Ada mas, itu kan suara-suara dari suporter lain kan banyak, suporter kok tidak dukung, suporter kok malah tarik diri. Kalau suara dari suporter Solo malah tidak ada suara sumbang sih mas mereka juga paham makanya dengan keterbatasan kuota stadionnya mereka ya mau gimana lagi.”

26. Peneliti: “Apakah keputusan akhir yang diambil telah mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan?”

Informan: “Kalau misalnya keputusan itu berkaitan dengan urusan kelompok tentunya itu yang terbaik ya mas ya, tapi kalau misalnya dalam perjalanannya mungkin tidak ya mas, kadang keputusan akhir ada beberapa dinamika lagi kedepannya untuk tujuan kelompok, tapi yang kita ambil sampai saat ini tidak menimbulkan masalah baru.”

Informan IV

Dewa Ndaru (Anggota Brigata Curva Sud)

Waktu dan lokasi wawancara: 27 Oktober 2022 di Rumah Pribadi Anggota



Gambar 17. Foto bersama Ndaru (Anggota BCS)

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

- 1. Peneliti: “Bagaimana relasi antar anggota BCS dan apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?”**

Informan: “Yang saya lihat sejauh ini erat kok mas, antar koordinator, antar komunitas, antar teman-teman yang berada di sekretariat hubungannya baik-baik aja, jadi ya otomatis mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan.”

- 2. Peneliti: “Bagaimana proses pertukaran informasi di BCS dan media apa saja yang digunakan?”**

Informan: “Paling jelas twitter kalau BCS, terus kemudian instagram biasanya ngasih info tentang apa yang mau disampaikan oleh BCS itu sendiri, kalau facebook sekarang sudah tidak, sama satu lagi Youtube.”

- 3. Peneliti: “Apakah sewaktu pemberitahuan informasi forum besar Piala Presiden juga menggunakan media tersebut?”**

Informan: “Iya twitter juga waktu itu, karena kan memang lebih cepat penyampaian informasinya mas.”

4. Peneliti: “Apakah setiap forum dan forum besar tersebut sudah tepat dalam proses pengambilan keputusan?”

Informan: “Tepat dan sesuai karena dengan banyaknya anggota BCS itu misal kalau diwakili satu itu susah, nanti terjadi simpang siur malahan mas, lebih baik forum walaupun nanti ada perbedaan pendapat jadi nanti bisa disatukan lewat forum itu, nanti dicari jalan keluarnya.”

5. Peneliti: “Topik apa saja yang dibahas dalam forum dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Biasanya kalau mau musim baru itu biasanya ada, terus masalah-masalah yang dialami PSS, jadi seputar PSS sama BCS itu sendiri mas.”

6. Peneliti: “Apa alasan anda mengikuti forum besar tersebut?”

Informan: “Karena saya sadar kalau saya bagian dari BCS mas itu poin utamanya, saya ikut merasakan permasalahan yang ada pada saat Piala Presiden itu dan selain itu juga pengen ketemu teman-teman BCS yang lainnya juga mas.”

7. Peneliti: “Apa saja yang dibahas dalam forum besar Piala Presiden 2022 dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Itu pokok bahasannya lebih ke permasalahan apa saja yang ada waktu menjelang pertandingan pembuka lawan Solo karena waktu itu kita tiba-tiba hanya dapat 500 kuota saja dan kalau tujuannya lebih ke pencarian solusinya mas.”

8. Peneliti: “Bagaimana pola atau arah komunikasi yang terjadi dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Itu kan ada moderator ya mas ya, jadi dari moderator yang mengawali percakapan terus dikasih tau bahasannya apa aja lalu disuruh untuk menanggapi.”

9. Peneliti: “Berapa jumlah anggota yang hadir pada forum besar tersebut? Apakah setiap forum jumlahnya sama atau berbeda?”

Informan: “Kalau pasnya saya kurang tahu ya mas, tapi itu seribuan ada paling mas, terus kalau tiap forum jelas berbeda yang datang mas tergantung masalahnya juga kan mas. Itu sampai balai desanya penuh mas, sampai keluar karena memang tidak muat untuk menampung, karena juga pada antusias kan mas.”

10. Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ditempuh BCS dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Pertamanya tuh disampaikan inti masalahnya, terus moderator melemparkan ke teman-teman buat ditanggapi, terus nanti voting gitu mas, biar tahu suara terbanyak yang mana sehingga bisa diputuskan untuk solusinya.”

11. Peneliti: “Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam untuk menyampaikan pendapat dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?”

Informan: “Iya mas malah mereka senang sebenarnya kalau pada ngomong gitu, tapi waktu itu sebenarnya banyak yang diam mas.”

12. Peneliti: “Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam forum besar tersebut dan bagaimana cara BCS dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut?”

Informan: “Pasti ada mas, terus caranya dengan voting itu tadi.”

13. Peneliti: “Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?”

Informan: “Moderator mas kalau yang penengah, karena kan dia yang menjadi penghubung pendapat-pendapat. terus kalau yang mendominasi sebenarnya lebih ke orang-orang yang dituakan dalam BCS kayak mas Vikar contohnya dan lainnya.”

14. Peneliti: “Apakah anda sebagai anggota BCS mengikuti dan menghormati keputusan akhir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Iya mas jelas, karena kan itu sudah tertulis juga di web BCS dan sudah disepakati dari awal terbentuk bahwa hasil forum adalah keputusan tertinggi yang harus dihormati.”

15. Peneliti: “Apakah anda mempunyai perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri sewaktu forum besar tersebut?”

Informan: “Tidak mas, saya waktu itu juga setuju dengan keputusan yang tidak memberangkatkan sama sekali karena ya resiko juga mas takutnya membludak nanti.”

16. Peneliti: “Apakah keputusan akhir yang diambil telah mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan?”

Informan: “Iya mas semua keputusan yang diambil sudah merupakan jalan keluar yang cocok.”

Informan V

Doni Saputra (Anggota Brigata Curva Sud)

Waktu dan lokasi wawancara: 27 Oktober 2022 di Rumah Pribadi Anggota



Gambar 18. Foto bersama Doni (Anggota BCS)

(Sumber: Dokumentasi Peneliti)

1. **Peneliti: “Bagaimana relasi antar anggota BCS dan apakah hal tersebut mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan?”**

Informan: “Baik komunikasi dan relasi antara teman-teman komunitas dengan teman-teman yang berada di sekretariat baik-baik aja tidak ada yang saling menjatuhkan juga, tentunya relasi baik bisa mendukung banget ketika BCS ada kegiatan atau event gitu.”

2. **Peneliti: “Bagaimana proses pertukaran informasi di BCS dan media apa saja yang digunakan?”**

Informan: “Pertukaran informasinya itu lancar sejauh ini, BCS itu pakai beberapa media sosial kayak instagram, twitter, sama satunya youtube. Isi kontennya ya berkaitan sama informasi mengenai BCS, PSS, dan yang forum itupun kan kemaren pakai itu semua mas tapi kalau youtubnya enggak.”

3. **Peneliti: “Apakah setiap forum dan forum besar tersebut sudah tepat dalam proses pengambilan keputusan?”**

Informan: “Menurut saya sudah tepat mas, karena memang BCS dulu awalnya juga lahir dari forum kan, jelas apapun masalahnya mesti dibawa ke forum.”

4. Peneliti: “Topik apa saja yang dibahas dalam forum dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Kalau ada forum itu biasanya waktu pas liga baru itu sering ada, terus yang jelas kalau ada permasalahan di kubu PSS, mesti BCS bergerak cepat mas itu.”

5. Peneliti: “Apa alasan anda mengikuti forum besar tersebut?”

Informan: “Tentu karena saya menjadi bagian BCS mas ya, jelas saya datang ke forum tersebut dan ini mas saya ikut merasakan dampak dari masalah yang timbul dalam Piala Presiden tersebut.”

6. Peneliti: “Apa saja yang dibahas dalam forum besar Piala Presiden 2022 dan tujuan apa yang ingin dicapai?”

Informan: “Itu bahasannya memang difokuskan pada Piala Presiden aja mas, jadi semacam bagaimana sikap atau keputusan dari BCS terhadap masalah yang kita tiba-tiba hanya dapat 500 tiket saja, terus tujuannya ya tentunya mencari solusi masalah.”

7. Peneliti: “Bagaimana pola atau arah komunikasi yang terjadi dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Proses penyampaian komunikasinya muter gitu sih mas, jadi anggota ke moderator, terus moderator juga bisa ke teman-teman.”

8. Peneliti: “Berapa jumlah anggota yang hadir pada forum besar tersebut? Apakah setiap forum jumlahnya sama atau berbeda?”

Informan: “Itu sek jelas banyak mas, sampai ke luar-luar itu, gak muat tempatnya, jumlah pastinya kurang tahu ya mas tapi ribuan seribuan ada itu. Karena ya itu tadi melihat kepentingan masalah yang terjadi maka otomatis teman-teman pada banyak yang berangkat, setidaknya setiap komunitas ada perwakilannya itu.”

9. Peneliti: “Apa saja langkah-langkah yang ditempuh BCS dalam proses pengambilan keputusan dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Itu kan forum awalnya dibuka dengan sambutan-sambutan, terus moderator mulai menyampaikan permasalahannya mas, terus ada beberapa poin dilemparkan ke teman-teman buat dikasih tanggapan, nanti habis itu muncul opsi-opsi buat di votingkan, nah suara terbanyak yang dijadikan keputusan akhir.”

10. Peneliti: “Apakah BCS memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam untuk menyampaikan pendapat dan apakah semua anggota ikut berpartisipasi dalam berpendapat?”

Informan: “Jelas memberikan kesempatan mas, karena sebenarnya itu yang mereka butuhkan dalam forum, terus anggota kebanyakan itu malah diam sih mas hanya beberapa saja yang berpendapat.”

11. Peneliti: “Apakah terdapat perbedaan pendapat dalam forum besar tersebut dan bagaimana cara BCS dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut?”

Informan: “Ada mas, ya itu tadi divotingkan, buat cari suara terbanyak yang mana.”

12. Peneliti: “Siapa pihak yang menjadi penengah dan yang paling mendominasi dalam proses pengambilan keputusan yang terjadi pada forum besar tersebut?”

Informan: “Untuk penengahnya jelas moderator, dan yang mendominasi sebenarnya tidak ada mas cuma mungkin lebih ke orang-orang yang dihormati lah biasanya sesepuh-sesepuh BCS.”

13. Peneliti: “Apakah anda sebagai anggota BCS mengikuti dan menghormati keputusan akhir dalam forum besar tersebut?”

Informan: “Pastinya mas, karena sudah dituliskan kalau hasil forum itu keputusan tertinggi dan memang selayaknya harus dihormati.”

14. Peneliti: “Apakah anda mempunyai perbedaan pendapat atau cenderung lebih menahan diri sewaktu forum besar tersebut?”

Informan: ”Tapi kalau yang di Trihanggo itu usulanku ya sek tidak berangkat itu mas karena tak pikir ya pasti banyak lah dampaknya kalau dipaksakan untuk berangkat.”

15. Peneliti: “Apakah keputusan akhir yang diambil telah mampu memenuhi tujuan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan?”

Informan: “Jelas memenuhi tujuan kelompok BCS karena pada nyatanya keputusan-keputusan yang diambil merupakan solusi yang terbaik juga.”